



PT BAKRIE TELECOM TBK

LAPORAN TAHUNAN 2020



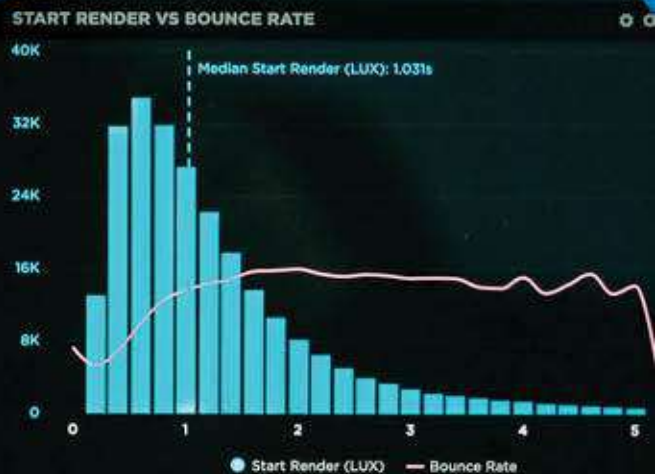
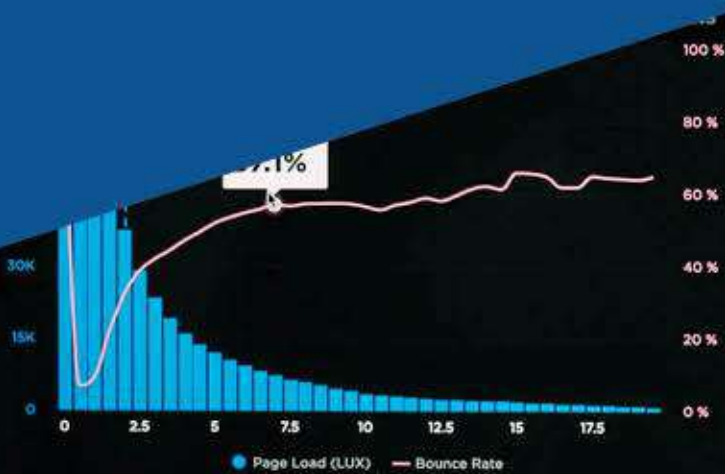
DAFTAR ISI

01 BAKRIE TELECOM	KILAS KINERJA 2020	02
	IKHTISAR KEUANGAN	03
	INFORMASI SAHAM	04
	PERISTIWA PENTING	04
	LAPORAN KOMISARIS UTAMA	05
	LAPORAN DIREKTUR UTAMA	11

02 PROFIL PERUSAHAAN	PROFIL PERUSAHAAN	19
	RIWAYAT PERUSAHAAN	20
	JEJAK LANGKAH	25
	VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN	27
	KEGIATAN USAHA PERSEROAN ENTITAS ANAK	29
	32	
	STRUKTUR ORGANISASI	34
	PROFIL DEWAN KOMISARIS	35
	PROFIL DIREKSI	39
	SUMBER DAYA MANUSIA	43
	KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM	44
	KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM	46
	PENCATATAN EFEK LAINNYA	46
	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	47

03 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	TINJAUAN INDUSTRI	49
	ANALISIS KINERJA KEUANGAN	53
	KEMAMPUAN MEMBAYAR	59
	UTANG	
	INVESTASI BARANG MODAL	60
	PROSPEK PERUSAHAAN	61
	ASPEK PEMASARAN	63
	KEBIJAKAN DIVIDEN	64
	INFORMASI MATERIAL	64
SUMBER DAYA MANUSIA	65	
04 LAPORAN BERKELANJUTAN	TATA KELOLA PERUSAHAAN	68
	KOMITE MANAJEMEN RISIKO	81
	KOMITE NOMINASI DAN	84
	REMUNERASI	
	SEKRETARIS PERUSAHAAN	86
	RAPAT UMUM PEMEGANG	
	SAHAM DAN KETERBUKAAN	87
	INFORMASI	
	AUDITOR INTERNAL	92
SISTEM MANAJEMEN RISIKO	96	
PERMASALAHAN HUKUM	100	
05 NILAI-NILAI PERUSAHAAN	PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP	102
	TATA KELOLA PERUSAHAAN	
	YANG BAIK	
	TANGGUNG JAWAB SOSIAL	108
	PERUSAHAAN	

BAKRIE TELECOM



PAGE VIEWS VS ONLOAD

Page Load (LUX) Page Views (LUX) Bounce Rate (LUX)

0.7s **2.7Mpvs** **40.6%**



SESSIONS

Sessions (LUX) Session Length (LUX) PVs Per Session

479K **17min** **2pvs**





KILAS KINERJA 2020

IKHTISAR KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI (DALAM MILIAR RUPIAH)	2020	2019	2018
Pendapatan Usaha Bruto	10,5	10,3	8,5
Pendapatan Usaha Neto	4,0	4,0	3,8
Laba (Rugi) Bruto	(11,5)	(23,3)	(37,1)
EBITDA	(11,4)	(22,9)	(35,2)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(108,1)	7,3	(728,0)
Laba (Rugi) Neto	(108,1)	7,3	(720,6)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	(108,1)	7,3	(720,6)
Total laba (rugi) komprehensif	(108,3)	7,3	(1.263,9)
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	(108,3)	7,3	(1.263,9)
Jumlah Saham Beredar (juta lembar)	36.773,9	36.773,9	36.773,9
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	(2,9)	0,2	(19,6)
NERACA (DALAM MILIAR RUPIAH)			
Kas dan Setara Kas	0,4	0,9	0,3
Aktiva Lancar Lainnya	1,7	3,1	1,3
Aktiva Tidak Lancar	1,1	7,3	711,9
Total Aktiva	3,3	11,2	713,5
Kewajiban Lancar	881,2	9.240,2	10.096,5
Kewajiban Tidak Lancar	10.425,6	5.723,3	6.036,3
Total Kewajiban	11.306,8	14.963,5	16.132,7
Total Ekuitas (Defisiensi Modal)	(11.303,6)	(14.952,3)	(15.419,2)
Modal Kerja Bersih	(879,1)	(9.236,2)	(10.094,8)
RASIO (%)			
Margin Pendapatan Neto	37,7	39,2	44,6
Margin EBITDA	(107,9)	(223,1)	(413,2)
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah asset	(3.311,0)	64,8	(101,0)
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	1,0	(0,0)	4,7
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	(1.026,3)	70,9	(8.451,5)
Rasio lancar	0,24	0,04	0,02
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	(100,0)	(100,1)	(104,6)
Rasio liabilitas terhadap jumlah asset	346.198	133.199	2.261,1

INFORMASI SAHAM

Informasi Perdagangan Saham

INFORMASI SAHAM	2020	2019
Harga Saham penutupan (Rp per lembar)	50	50
Jumlah Saham Beredar (juta lembar)	36.773,9	36.773,9
Kapitalisasi Pasar (juta Rp)	1.838.695	1.838.695

PERGERAKAN HARGA SAHAM	2020			2019		
	TERTINGGI	TERENDAH	PENUTUPAN	TERTINGGI	TERENDAH	PENUTUPAN
Kuartal 1 (Rp)	50	50	50	50	50	50
Kuartal 2 (Rp)	50	50	50	50	50	50
Kuartal 3 (Rp)	50	50	50	50	50	50
Kuartal 4 (Rp)	50	50	50	50	50	50

Volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia selama 2020 adalah sebanyak 635.771.785 saham.

Informasi Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2020, tidak ada aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspensi)

Pada tahun 2020 Perseroan mengalami penghentian sementara perdagangan saham BTEL (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan laporan keuangan perseroan yang berakhir untuk periode tahun 2018 mendapat opini Tidak Menyatakan Pendapat dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2020

- World Health Organization (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020 mengumumkan penyebaran virus corona menjadi pandemi atau telah mewabah ke seluruh dunia.
- Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.



“Inisiatif manajemen Perseroan yang semakin inovatif dan progresif di bidang teknologi utamanya teknologi informasi yang sudah dimulai pada tahun 2020 diyakini akan membuahkan hasil yang baik mulai tahun 2021 dan 2022 serta mewujudkan sasaran transformasi Perseroan menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi terkemuka”

LAPORAN KOMISARIS UTAMA



TAUFAN E. N. ROTORASIKO
Komisaris Utama

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Tak pelak tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat bagi perekonomian dunia dan nasional yang oleng dihantam tsunami pandemi Covid-19. Krisis kesehatan dan upaya penanggulangan ancaman akan keselamatan jiwa warga dunia akibat Covid-19 memaksa sektor ekonomi menerima efek negatifnya. Kebijakan *lockdown* di beberapa negara dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian besar wilayah Indonesia memicu penurunan kegiatan ekonomi, baik produksi, distribusi, dan konsumsi. Banyak pelaku usaha di rantai produksi dan distribusi mengangkat bendera putih imbas dari penerapan *lockdown* dan PSBB. Kenaikan harga dan pasokan bahan baku dan bahan yang

tersendat bahkan terhenti sama sekali, serta jalur distribusi yang tidak mulus akibat *lockdown* dan PSBB menjadi pemicu terhentinya roda bisnis pelaku usaha. Kondisi ini tak dapat dielakkan mendorong terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang cukup masif dan pada gilirannya menambah tingkat angka pengangguran. Sebagai dampaknya kemudian, daya beli masyarakat melemah dan tingkat konsumsi masyarakat akan barang dan jasa dengan sendirinya menurun. Sangatlah wajar jika Indonesia kemudian mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020 yang tercatat -2,07% sangat jauh dibandingkan dengan target pertumbuhan positif yang dicanangkan sebesar 5,3%.

Kondisi melemahnya perekonomian juga berbanding lurus dengan keadaan industri yang mengalami kelesuan di berbagai sektor. Di masa pandemi Covid-19, mungkin hanya industri sektor kesehatan, farmasi, dan layanan data/internet termasuk *platform* digital mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan. Sektor jasa telekomunikasi tidak menjadi pengecualian dari industri yang terdampak negatif pandemi. Pukulan telak pandemi di bisnis telekomunikasi utamanya menyerang sektor layanan voice terlebih lagi pada sambungan *fixed line*. Penerapan sistem kerja *work from home* turut menyumbang penurunan trafik voice layanan *fixed line*. PSBB yang diterapkan secara ketat berimbas pada terhentinya proyek-proyek pembangunan infrastruktur terutama pembangunan gedung-gedung perkantoran yang pada gilirannya menunda ekspansi layanan sambungan telepon ke gedung-gedung baru tersebut. Lebih jauh, pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk menerapkan PSBB dan kebijakan pengendalian penyebaran Covid-19 lainnya, memaksa banyak pelaku usaha hampir di semua sektor untuk meninjau ulang rencana kerja dan anggaran untuk tahun 2020. Anggaran pendapatan tentunya menjadi pos yang paling rentan terkoreksi ke bawah bagi hampir seluruh pelaku usaha. Sedangkan efisiensi biaya operasional menjadi jurus mutlak untuk mempertahankan atau setidaknya untuk menahan laju penurunan laba usaha.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2020

Dewan Komisaris dalam pandangannya melihat bahwa Perseroan sebagai pemain di industri telekomunikasi dan teknologi termasuk dalam jajaran pelaku usaha yang mengalami himpitan berat tertekan efek pandemi. Perlambatan atau lebih tepatnya tertundanya ekspansi Perseroan

untuk menambah sambungan telepon ke gedung-gedung baru maupun pemasaran pada gedung-gedung yang sedang dalam proses pembangunan, menjadi masalah dan tantangan tersendiri bagi Perseroan. Namun terlepas dari terhambatnya proses ekspansi, Dewan Komisaris menilai manajemen Perseroan telah melakukan langkah tepat untuk mempertahankan eksistensi layanan telekomunikasi berupa lebih dari 10 ribu sambungan telepon yang telah terpasang dan menjadi sumber pendapatan usaha Perseroan. Seiring dengan digalakkannya upaya pengendalian penyebaran Covid-19 yang mendorong pulihnya perekonomian nasional, diharapkan sektor properti termasuk pembangunan gedung perkantoran akan menggeliat kembali seraya ekspansi layanan telekomunikasi Perseroan kembali bergerak.

Lini bisnis *Contact Center* yang telah berpengalaman melayani klien lebih dari satu dekade dinilai mampu menjaga kestabilan baik dalam *service level* maupun kontribusi terhadap total pendapatan usaha Perseroan di tahun 2020. Ketersediaan agen yang lebih dari cukup serta keunggulan dengan penyediaan layanan 24 jam menjadi modal penting bagi layanan *Contact Center* untuk mempertahankan layanan dan menambah jumlah klien. Dewan Komisaris sangat menyambut baik inisiatif dari manajemen Perseroan yang akan memperkuat layanan *Contact Center* dengan fitur layanan baru melalui aplikasi *digital* yang memungkinkan *customer* untuk berinteraksi dengan agen *Contact Center* secara digital dan menerima respon secara otomatis. Hal ini jelas merupakan terobosan yang bagus sebagai respon terhadap perkembangan

digital dan perlu untuk segera diwujudkan dalam waktu dekat.

Di sektor usaha bidang teknologi, Dewan Komisaris sangat mengapresiasi upaya-upaya Perseroan untuk mencari inisiatif baru dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan tujuan akhir mendiversifikasi sumber pendapatan Perseroan. Keberanian Perseroan untuk masuk ke beberapa proyek sipil, eletrikal dan mekanikal patut mendapatkan acungan jempol. Manajemen sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dan kompetensi di bidangnya menjadi salah satu kunci keberanian dan pencapaian Perseroan di lini usaha tersebut. Teknologi informasi yang menjadi kompetensi Perseroan juga mampu mempertahankan pendapatan *recurring* dari proyek *eksisting*. Kombinasi keberanian dan manajemen sumber daya manusia ini terbukti memberikan kontribusi pada pendapatan usaha Perseroan sebesar 31%. Inisiatif manajemen Perseroan yang semakin inovatif dan progresif di bidang teknologi utamanya teknologi informasi yang sudah dimulai pada tahun 2020 diyakini akan membuahkan hasil yang baik mulai tahun

2021 dan 2022 serta mewujudkan sasaran transformasi Perseroan menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi terkemuka.

Dari aspek kinerja keuangan Perseroan, Dewan Komisaris sangat mengapresiasi manajemen Perseroan dimana dalam kondisi yang serba sulit di tahun 2020, tetapi Perseroan mampu membukukan pertumbuhan tipis pendapatan sekitar 2,5% yoy. Pengeluaran operasional di satu sisi berhasil dihemat sebesar Rp11.871 miliar yang mendorong laju penurunan EBITDA berhasil ditekan sehingga walaupun masih tercatat *minus* Rp11,369 miliar tetapi terdapat peningkatan sekitar 50,4% dibanding tahun 2019.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dari aspek Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, kami memandang bahwa sekalipun dalam situasi yang kurang menguntungkan selama masa pandemi tahun 2020, namun Direksi tetap mengedepankan prinsip-prinsip GCG dengan konsisten dan berkesinambungan. Dewan Komisaris sendiri beserta komite-komite yang berada dalam kordinasi Dewan Komisaris secara proaktif memberikan masukan kepada Direksi maupun memberikan respon atas permintaan nasihat dari Direksi. Pertemuan formal maupun informal antara Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2020 berlangsung beberapa kali sesuai ketentuan yang berlaku dan berlangsung secara produktif.

Dalam melakukan fungsi komite, Dewan Komisaris menilai Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko terlepas dari segala kekurangannya yang mungkin ada, telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik sepanjang tahun 2020.



SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2020 dapat kami laporkan tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris masih tetap sama seperti pada tahun sebelumnya.

PROSPEK PERSEROAN

Ikhtiar negara-negara di seluruh dunia untuk bangkit melawan Covid-19 telah menunjukkan hasilnya. Penemuan beberapa vaksin yang dipercaya mampu menahan virus corona dan formula pengendalian Covid-19 lainnya, diharapkan akan mengembalikan kondisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat seperti sedia kala. Tepat di saat masa pemulihan sampai sendi kehidupan berangsur normal, Perseroan dalam pandangan Dewan Komisaris juga tidak sekedar memulihkan diri tetapi juga sudah siap lepas landas dengan inisiatif-inisiatif baru.

Dewan Komisaris sangat menantikan kiprah Perseroan di era baru ini dimana Perseroan akan memperkuat dan mengembangkan lini bisnis teknologi sebagai penyedia dan pengelola infrastruktur dan teknologi penyiaran televisi digital dari stasiun TV *free to air* (FTA) yang berada dalam grup usaha VIVA. Suatu langkah yang strategis dan mampu membawa perbedaan dalam konteks positif bagi Perseroan. Kejelian membaca arah teknologi terkait ASO (*Analog Switch Off*) serta penyelenggaraan multipleksing di industri penyiaran TV menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk menata lini bisnis baru yang prospektif.

Tak hanya itu, kompetensi dan kapabilitas insan Perseroan di sektor teknologi informasi diyakini akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak pelaku usaha untuk mendukung operasionalnya. Sebagai langkah awal menuju sasaran yang lebih luas, penunjukan Perseroan untuk menyediakan dan mengelola sistem teknologi informasi yang disematkan ke dalam bis listrik yang disediakan oleh salah satu *provider* bis listrik untuk operator di Jakarta. Dengan sistem teknologi informasi dalam bis listrik ini memungkinkan adanya akses informasi *online* terkait antara lain posisi, okupansi, dan kinerja dari bis listrik tersebut. Dengan potensi *volume* ribuan unit bis listrik yang akan disematkan sistem teknologi informasi dari Perseroan, tampaknya Perseroan tidak akan terlalu sulit untuk menyusun proyeksi pendapatan yang sangat positif dari lini bisnis ini.

Salah satu inisiatif yang kami yakini akan berkembang dan menjadi bagian tulang punggung lini bisnis Perseroan adalah *Digital Media Agency* yang sudah digadang-

gadangkan oleh Direksi Perseroan. Menilik belanja iklan *advertisers* di *media digital* yang menurut *Media Partners Asia (MPA)* akan meningkat dari tahun ke tahun, sudah tepat kiranya inisiatif Perseroan untuk masuk dalam industri agensi periklanan dengan memanfaatkan *system* teknologi informasi yang menjadi salah satu kekuatan Perseroan.

Dewan Komisaris percaya bahwa kombinasi seluruh insiatif yang telah dan akan diimplementasikan sebagai bagian dari masa depan Perseroan akan menemukan arah dan sasaran yang tepat. Inisiatif lainnya juga diyakini akan muncul seiring waktu berjalan mengingat tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi dari segenap insan dan manajemen Perseroan. Persiapan dan eksekusi yang tepat waktu dan tepat sasaran dari keseluruhan inisiatif dan strategi, niscaya akan membawa kembali Perseroan ke masa kejayaan sedia kala.

PENUTUP

Menutup rangkaian laporan pengawasan Dewan Komisaris ini, Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada manajemen Perseroan yang telah berjibaku dengan sepenuh hati menghadapi tantangan bisnis di masa pandemi sepanjang tahun 2020. Tidak luput kami ucapkan terima kasih kepada segenap karyawan, mitra usaha, instansi pemerintah terkait, pelanggan, dan para pemangku kepentingan lainnya atas segala kerja sama dan dukungan yang diberikan kepada Perseroan selama ini.

Atas nama Dewan Komisaris



TAUFAN EN ROTORASIKO
Komisaris Utama

“Perseroan meyakini bahwa tahun 2020 dan 2021 menjadi tahun monumental bagi Perseroan untuk semakin menunjukkan wujud transformasi bisnis sebagai penyedia layanan telekomunikasi dan teknologi yang telah dicanangkan sebelumnya oleh Perseroan”

LAPORAN DIREKTUR UTAMA



HARYA MITRA HIDAYAT
Direktur Utama

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang karena rahmat-Nya PT Bakrie Telecom Tbk (“BTEL” atau “Perseroan”) dapat melewati segala tantangan yang sangat berat sepanjang tahun 2020. Izinkanlah kami mewakili anggota Direksi Perseroan, dalam kesempatan ini menyampaikan secara ringkas tantangan dan pencapaian Perseroan di tahun 2020.

EKONOMI DAN INDUSTRI DI TAHUN YANG MENANTANG

Sebelum perjalanan tahun 2020 ditulis dengan tinta sejarah pandemi Covid-19, banyak kalangan dan institusi serta pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan prediksi dan target pertumbuhan ekonomi

nasional Indonesia tahun 2020, dimana akan terjadi pertumbuhan ekonomi nasional 5,3%. Pandemi Covid-19 tidak menjadi salah satu variabel dalam merumuskan prediksi dan target pertumbuhan tersebut karena memang sejatinya tidak diprediksikan akan terjadi. Sejak *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 9 Maret 2020 mengumumkan wabah Covid-19 telah menjadi pandemi atau menyebar ke seluruh dunia, kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai memasuki tahap awal. Pandemi yang semakin memburuk dan implementasi PSBB yang ketat di Indonesia menekan pertumbuhan ekonomi nasional secara dalam di kuartal ke-2 2020 sebesar -5,3% yoy. Seiring dengan relaksasi PSBB dan didorong berbagai stimulus

sektor ekonomi oleh pemerintah, terjadi perbaikan pertumbuhan ekonomi dimana pada kuartal ke-3 2020, Indonesia mampu menahan laju penurunan pertumbuhan hingga menjadi -3,5% yoy. Pada akhirnya di akhir tahun 2020 secara kumulatif, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07%. Suatu angka pertumbuhan yang jauh berbalik dari target sebelumnya, namun angka tersebut masih relatif lebih baik ketimbang pertumbuhan beberapa negara ASEAN seperti Singapura -5,4% dan Malaysia -5,6%, bahkan dibandingkan dengan beberapa negara G20 antara lain Inggris yang melemah -21% dan India berkontraksi 23,9%.

Pukulan pandemi Covid-19 dapat dikatakan menimpa hampir seluruh sektor usaha. Industri jasa telekomunikasi dan teknologi tidak terkecualikan dari dahsyatnya efek pandemi. Di satu sisi, daya beli masyarakat yang merosot memaksa konsumen untuk lebih mengedepankan penghematan, pemenuhan kebutuhan pokok mendesak seperti pangan dan penunjang kesehatan. Karenanya utilisasi layanan telekomunikasi utamanya *fixed line* telephone berkurang cukup drastis. Trafik *voice* dari *fixed line phone* di segmen korporasi atau perkantoran pun mengalami penurunan seiring dengan pemberlakuan kebijakan bekerja dari rumah atau *work from home (WFH)*. Secara otomatis upaya untuk ekspansi atau penambahan sambungan telepon di segmen korporasi atau perkantoran pun tertunda sampai dengan situasi bergerak kondusif. Di pihak lainnya, bagi pemain di industri layanan data atau internet, kondisi pandemi yang diikuti dengan penerapan PSBB, WFH, dan belajar dari rumah (*study from home/SFH*) membawa berkah tersendiri berkat peningkatan trafik layanan data atau internet untuk menunjang kegiatan WFH

dan SFH serta banyaknya konsumen yang mengakses aplikasi dan *platform digital* untuk mendapatkan informasi, hiburan, maupun keperluan perdagangan *online (e-commerce)*.

PERFORMANSI DI TAHUN 2020

Sebagaimana pelaku usaha lainnya, Perseroan juga tidak memprediksi kemunculan pandemi Covid-19 dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran Perseroan tahun 2020. Oleh karenanya, banyak rencana usaha Perseroan yang tertunda atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sepanjang tahun 2020 dampak dari pandemi Covid-19. Terhambatnya pelaksanaan rencana usaha tersebut tentunya berimbas langsung terhadap proyeksi pos pendapatan Perseroan yang terkoreksi cukup dalam.

Di lini bisnis layanan sambungan telepon, Perseroan terpaksa menunda beberapa inisiatif ekspansi sambungan telepon ke gedung-gedung baru, lama maupun yang sedang dalam tahap penyelesaian. Penerapan kebijakan PSBB dan ditekan oleh melemahnya perekonomian nasional menyebabkan sektor usaha infrastruktur termasuk pembangunan gedung-gedung menjadi terhambat. Praktis sepanjang tahun 2020, lini bisnis Perseroan ini mengandalkan pendapatan dari trafik sambungan telepon eksisting. Namun demikian, Perseroan masih berhasil mempertahankan dan mengelola lebih dari 10 ribu sambungan telepon yang di antaranya melayani berbagai korporasi ternama dengan *customer base* yang besar. Lini usaha telekomunikasi ini masih menjadi penyumbang dominan bagi total pendapatan usaha perseroan di tahun 2020 dengan kontribusi 52%. Seiring dengan pulihnya kondisi ekonomi dan selanjutnya



GOALS

inisiatif Perseroan dapat dieksekusi dengan baik, diharapkan sektor usaha ini akan memberikan peningkatan sumbangan secara signifikan terhadap nilai pendapatan usaha Perseroan.

Contact Center sebagai lini bisnis lainnya dari Perseroan mencatatkan pencapaian pendapatan usaha yang tergolong stabil. Klien Perseroan yang memanfaatkan layanan *Contact Center* masih tetap mempertahankan kepercayaannya kepada Perseroan. Terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 pelaku usaha memandang penting untuk mempertahankan pangsa pelanggannya melalui layanan *Contact Center* yang andal. Dengan terbatasnya izin penyelenggaraan layanan *Contact Center* di Indonesia serta performa layanan *Contact Center* Perseroan yang telah diakui sejak beberapa tahun yang lalu dan dukungan layanan 24 jam, menjadi keunggulan tersendiri bagi Perseroan dalam memasarkan layanannya kepada pelaku usaha. Dalam periode yang sangat berat di tahun 2020, lini bisnis *Contact Center* memberikan kontribusi sebesar 17% dari total pendapatan usaha Perseroan. Perseroan saat ini tengah memperkuat platform layanan *Contact Center* dengan menghadirkan layanan *contact center* melalui aplikasi *digital* yang akan memudahkan konsumen dari pelaku usaha klien Perseroan untuk berinteraksi secara

otomatis dan *digital*.

Di sektor usaha bidang teknologi dan *civil engineering*, Perseroan di sepanjang tahun 2020 tetap berupaya untuk mendapatkan proyek-proyek baru maupun sembari terus mempertahankan sumber pendapatan *recurring*. Memang tidak mudah bagi Perseroan untuk memperoleh proyek baru mengingat banyak pelaku usaha pemilik proyek juga mengalami hantaman yang jauh lebih keras sebagai imbas dari pandemi Covid-19. Namun demikian, kinerja pendapatan dari sektor ini masih terbilang konsisten dan mampu mencatatkan pendapatan usaha yang mengkontribusi 31% dari total seluruh pendapatan usaha Perseroan.

Secara keseluruhan, kendati dihadapkan pada tantangan berat akibat pandemi Covid-19 dan menyebabkan melesetnya target pertumbuhan Perseroan, namun di tahun 2020 masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif di pendapatan usaha sebesar 2,5%. Sementara berkat efisiensi di beberapa pos biaya operasional Perseroan dapat menekan *operational expense* hingga 43,1%. Pertumbuhan pendapatan usaha yang dibarengi dengan efisiensi biaya operasional dan variabel lainnya menyebabkan Perseroan mampu menekan EBITDA negatif sebesar 50,4%.

MASA DEPAN PERUSAHAAN

Banyak epidemiolog dan institusi kesehatan dunia memprediksi bahwa Pandemi Covid-19 belum akan berakhir di tahun 2021 dengan berbagai variabel pertimbangan yang mendukung. Namun demikian, dengan ditemukannya beragam vaksin anti Covid-19 serta telah dilaksanakannya proses vaksinasi di seluruh dunia, optimisme akan terjadinya perbaikan kondisi perekonomian terus meningkat. Daya beli masyarakat diharapkan mengalami kepulihan yang kemudian mendorong kegiatan produksi serta distribusi barang dan jasa menemukan ritmenya kembali secara normal. Sembari berharap proses vaksinasi di Indonesia berjalan lancar dan menyeluruh, Perseroan meyakini bahwa tahun 2020 dan 2021 menjadi tahun monumental bagi Perseroan untuk semakin menunjukkan wujud transformasi bisnis sebagai penyedia layanan telekomunikasi dan teknologi yang telah dicanangkan sebelumnya oleh Perseroan.

Tahun 2021 menjadi masa dimana pijakan awal Perseroan memasuki sektor bisnis teknologi yang ditandai dengan perolehan proyek penyediaan dan pengelolaan

infrastruktur dan teknologi penyiaran televisi *digital* dari stasiun TV *free to air* (FTA) yang berada dalam grup usaha VIVA. Dengan telah ditetapkannya batas akhir pelaksanaan ASO (*Analog Switch Off*) pada bulan November 2022, semua stasiun TV di Indonesia wajib mengakhiri siaran dengan teknologi analog dan beralih ke teknologi *digital*. Gairah digitalisasi di industri siaran televisi juga ditandai dengan rencana penyelenggaraan multipleksing oleh stasiun-stasiun TV di Indonesia dimana proses tender atas penyelenggaraan multipleksing di beberapa wilayah telah dilaksanakan. Digitalisasi dan penyelenggaraan multipleksing ini menyangkut secara mutlak dengan teknologi. Potensi inilah yang akan menjadi peluang bagi Perseroan untuk semakin memantapkan diri menjadi penyedia dan pengelola (*managed service*) infrastruktur dan teknologi siaran televisi yang layanannya tidak hanya terbatas hanya bagi stasiun TV dalam Grup VIVA saja.

Di samping itu, Perseroan juga menjadi bagian dari proses transformasi sistem transportasi umum di Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi informasi.



Dalam hal ini, Perseroan ditunjuk untuk menyediakan dan mengelola sistem teknologi informasi yang disematkan ke dalam bis listrik yang disediakan oleh salah satu *provider* bis listrik untuk operator di Jakarta. Dengan sistem teknologi informasi dalam bis listrik ini memungkinkan adanya akses informasi online terkait antara lain posisi, okupansi, dan kinerja dari bis listrik tersebut. Hal ini akan membantu baik operator bis maupun masyarakat pengguna layanan bis untuk mendapatkan layanan transportasi umum yang lebih andal. Sampai dengan 2028 sendiri diperkirakan lebih dari 10 ribu unit bis listrik akan dioperasikan di DKI Jakarta dan sekitarnya.

Tak kalah penting dari semua potensi dan peluang yang ada, Perseroan di tahun 2021 telah memulai penggarapan bisnis baru di bidang *digital media agency*. Berangkat dari prediksi belanja iklan digital melalui *platform* dan aplikasi *digital* yang akan meningkat dari tahun ke tahun, Perseroan di awal tahun 2021 telah mengambil inisiatif mempersiapkan bisnis *digital media agency* dengan bersinergi dan *leverage platform digital* yang dimiliki grup usaha VIVA. *Digital Media Agency* yang dikembangkan oleh Perseroan berbasis aplikasi *digital* dan *web-based* yang menghubungkan pengiklan dengan profil *users* atau *viewers platform digital* VIVA dan dengan VIVA sendiri sebagai *publisher*. Dengan aplikasi ini, pengiklan dapat dengan mudah mengidentifikasi sasaran *users* atau *viewers* yang akan dituju dengan kampanye atau promosi produknya di *platform digital* VIVA. Ceruk bisnis ini sangat besar dan bahkan Perseroan meyakini bahwa bisnis *digital media agency* akan menjadi salah satu tulang punggung Perseroan di masa depan. Seluruh prospek bisnis tersebut tentunya

tidak akan meninggalkan lini usaha Perseroan yang saat ini ada. Perseroan justru meyakini bahwa seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, maka sektor infrastruktur akan terus melanjutkan kegiatannya. Pembangunan gedung-gedung perkantoran khususnya di Jabodetabek akan menyulutkan kembali gairah Perseroan untuk terus berekspansi menyediakan layanan sambungan telekomunikasi ke gedung-gedung perkantoran baru. Selain itu layanan *contact center* juga akan diperkuat dengan layanan berbasis aplikasi *digital*.

SUMBER DAYA MANUSIA

Secara konsisten Perseroan senantiasa menempatkan sumber daya manusia sebagai asset utama Perseroan. Perseroan memberikan kepercayaan dan ruang bagi insan Perseroan untuk berkreasi menyusun strategi operasional dan bisnis sekaligus mengeksekusi inisiatif-inisiatif. Dalam konteks ini, Perseroan tetap mengedepankan prinsip "*right man in the right place*" dengan tujuan tercapainya efisiensi dan efektifitas kerja serta mengoptimalkan kapasitas dan kompetensi insan Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa keselamatan dan kesehatan karyawan adalah yang utama selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Komitmen Perseroan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan ditunjukkan dengan pemberlakuan sistem kerja kombinasi WFH dan *Work From Office (WFO)*. Untuk mendukung sistem kerja tersebut Perseroan menggalakkan karyawan untuk tetap disiplin dan produktif dalam bekerja dengan memanfaatkan teknologi *digital* yang tersedia dengan mudah seperti

aplikasi *Zoom Meeting* dan *Microsoft Teams*. Perseroan juga terus memantau kesehatan karyawan dan memberikan asistensi yang memadai apabila terdapat karyawan terpapar Covid-19. Secara umum, di tengah keterbatasan ruang gerak akibat pandemi Covid-19, Perseroan menilai bahwa karyawan Perseroan telah menunjukkan dedikasi dan kontribusi yang positif terhadap pencapaian Perseroan di tahun 2020.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Terlepas pada tantangan berat di masa pandemi Covid-19 dan hasil pencapaian di tahun 2020, Perseroan senantiasa memperhatikan aspek-aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai salah satu faktor fundamental penting bagi penyelenggaraan roda bisnis Perseroan. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran semaksimal mungkin dipatuhi oleh Perseroan terlebih pada tahun 2020 yang sangat menantang. Di sisi pengawasan dan pemberian rekomendasi, Direksi merasa sangat terbantu dengan berbagai upaya dan buah pikiran dari Dewan Komisaris dibantu komite-komite di bawahnya yang diberikan kepada Direksi terutama untuk melewati situasi sulit di masa pandemi.

Hasil pencapaian Perseroan di tahun 2020 tidak lepas dari kontribusi nyata Dewan Komisaris dan komite-komite di bawahnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Menjadi bagian dari pelaku usaha yang terimbas negatif akibat pandemi Covid-19, tidak menyurutkan semangat Perseroan untuk memberikan sumbangsih kepada insan-insan maupun pihak-pihak yang sangat membutuhkan di masa pandemi. Sebagaimana telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan untuk memudahkan koordinasi dan distribusi bantuan sosial, Perseroan mempercayakan penyaluran bantuan sosial berupa sembako, alat pelindung diri (APD), dan pendukung sanitasi diri kepada Yayasan Bakrie Amanah dan Bakrie Untuk Negeri yang merupakan entitas yang berkecimpung di bidang sosial dalam Kelompok Usaha Bakrie.

SUSUNAN DIREKSI

Dalam kesempatan ini dapat Kami laporkan pula bahwa di tahun 2020 terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 31 Agustus 2020. Sebelumnya, Bapak Mark W. Robson telah menjadi bagian dari jajaran Direksi dan terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2020 susunan Direksi Perseroan

menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama : Harya Mitra Hidayat
Direktur : Jastiro Abi
Direktur : Andi Pravidia Saliman

Kami mewakili seluruh anggota Direksi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Mark W. Robson yang selama kurang lebih 5 tahun telah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Perseroan.

PENUTUP

Selepas kita melewati tahun 2020 yang juga tahun pandemi, kita berharap agar proses penanggulangan Covid-19 dalam skala nasional maupun *global* dapat berjalan dengan lancar terutama dengan pelaksanaan vaksinasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembasmian ataupun pengendalian penyebaran Covid-19 yang optimal akan menjadi keniscayaan bagi seluruh pelaku usaha dan masyarakat untuk memulihkan kembali sendi-sendi kehidupan dan memutar kembali roda perekonomian.

Sebagai penutup dari laporan ini, Direksi mengucapkan terima kasih dan menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada segenap insan Perseroan yang tetap menunjukkan dedikasi dan berjibaku memberikan kontribusi untuk kemajuan Perseroan di masa pandemi ini. Tidak luput ucapan terima kasih kami tujukan kepada Dewan Komisaris dan komite-komite, seluruh pemegang saham, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan atas kerja sama dan dukungan yang baik yang terjalin selama tahun 2020 dan sebelumnya. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai Perseroan di masa-masa mendatang.

Atas nama Direksi



HARYA MITRA HIDAYAT
 Direktur Utama

PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan Publik
PT BAKRIE TELECOM TBK

Alamat
**WISMA BAKRIE LT. 2
JL. HR RASUNA SAID KAV B-1
JAKARTA 12920**

No. Telp./FAX
+6221 - 52920264

Website
www.bakrietelecom.com

Email
corsec@bakrietelecom.com

RIWAYAT PERUSAHAAN

Pada awal didirikan di tahun 1993, Perseroan bernama PT Radio Telekomunikasi Indonesia (Ratelindo) yang bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Sampai dengan tahun 1990-an tersebut, layanan telekomunikasi suara masih terbatas pada layanan sambungan telepon tetap kabel yang dikenal dengan istilah *Public Switched Telephone Network* atau disingkat PSTN. Layanan PSTN pada masa itu diselenggarakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang menjadi satu-satunya perusahaan penyelenggara layanan PSTN. Animo dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan PSTN sangatlah besar dan Telkom tidak dapat segera memenuhi semua permintaan masyarakat untuk menggelar sambungan PSTN terutama di wilayah tempat tinggal, mengingat pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang membutuhkan waktu tidak sebentar, biaya cukup besar, dan area pembangunan yang luas. Masyarakat yang dapat menikmati layanan telekomunikasi PSTN tersebut dapat dipastikan adalah masyarakat dari golongan menengah ke atas yang nota bene memiliki kemampuan untuk membayar biaya penggunaan telepon yang saat itu tergolong cukup tinggi. Sedangkan masyarakat pada umumnya lebih banyak memanfaatkan fasilitas telepon umum koin atau kartu yang disediakan Telkom di tempat-tempat umum dan fasilitas warung telekomunikasi (Wartel) yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan usaha yang berkerja sama dengan Telkom.

Memperhatikan ceruk pasar layanan telekomunikasi yang masih sangat besar itu, Perseroan berupaya untuk mendapatkan perizinan dari pemerintah yang memungkinkan Perseroan untuk menyelenggarakan layanan telekomunikasi sebagaimana halnya Telkom. Sebagai faktor pendukung pada saat itu, Perseroan juga sudah mengenal dan sekaligus membawa teknologi alternatif yang lebih efisien untuk penyelenggaraan sambungan telepon ke rumah-rumah atau perkantoran. Untuk pertama kali, Perseroan mengusung dan memperkenalkan teknologi ETDMA (*Enhanced Time Division Multiple Access*) yang memanfaatkan frekuensi radio untuk terselenggaranya layanan telekomunikasi telepon dengan brand "Ratelindo" yang merupakan akronim dari Radio Telepon Indonesia. Tidak seperti layanan PSTN Telkom, teknologi ETDMA memungkinkan ketersambungan layanan telepon ke rumah-rumah atau tempat usaha tanpa memerlukan kabel dari sentral otomatis ke tempat pelanggan. Terminal telepon ETDMA berikut perangkat kerasnya cukup ditempatkan di premis pelanggan dan perangkat tersebut bertugas untuk menerima jaringan frekuensi Ratelindo sehingga pelanggan dapat melakukan dan menerima panggilan dengan pelanggan lainnya. Kecepatan instalasi layanan Ratelindo menjadi salah satu kelebihan yang menjadi faktor penting diterimanya dengan baik layanan ini oleh masyarakat. Kehadiran Ratelindo langsung menjawab penantian masyarakat terhadap PSTN yang saat ini masih belum mendapatkan kepastian untuk mendapatkan layanan



PSTN. Perseroan juga membuka kerjasama dengan perorangan maupun badan usaha untuk penyelenggaraan warung telekomunikasi Ratelindo yang kinerjanya sangat menguntungkan kedua belah pihak. Menjelang akhir tahun 1990-an, di Indonesia mulai digelar dan dikembangkan layanan telekomunikasi seluler dengan jaringan bergerak (*mobile*) berbasis teknologi *Global Sytem for Mobile Communication* atau GSM oleh beberapa perusahaan telekomunikasi swasta. Layanan seluler ini memungkinkan pengguna layanan untuk melakukan dan menerima panggilan telepon secara bergerak di seluruh wilayah layanan operator dengan menggunakan pesawat telepon genggam (*handphone*) tanpa kabel. Periode ini merupakan awal dari bertumbuhnya secara pesat dan luas layanan telekomunikasi seluler di seluruh Indonesia sampai dengan saat ini. Hal ini juga mempengaruhi bisnis layanan telekomunikasi PSTN dan Ratelindo yang tidak memiliki keunggulan di aspek mobilitas dibanding telekomunikasi seluler. Namun demikian, mengingat besarnya investasi yang ditanamkan operator telekomunikasi seluler, masih mahal

harga perangkat handphone seluler, dan mahal biaya percakapan melalui telepon seluler tersebut, maka dengan sendirinya layanan telekomunikasi seluler ini hanya dapat dijangkau oleh golongan masyarakat menengah ke atas. Bahkan biaya percakapan telepon seluler saat itu jauh lebih mahal dibanding dengan biaya percakapan menggunakan layanan PSTN atau Ratelindo.

Seiring dengan semakin berkembangnya layanan seluler berbasis GSM di Indonesia, Perseroan menangkap peluang dari potensi pasar yang masih sangat besar untuk berpartisipasi dalam kancah industri telekomunikasi *mobile*. Perseroan sejak awal sudah memikirkan untuk memberikan suatu alternatif solusi layanan telekomunikasi *mobile* yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Perseroan sudah lebih dahulu memandang bahwa telekomunikasi sudah dan akan tetap menjadi salah satu kebutuhan yang penting selain kebutuhan primer. Berangkat dari pemikiran tersebut, Perseroan segera menggelar layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (*Fixed Wireless Access*



(FWA) berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA) dengan brand "Esia" di wilayah Jakarta, Banten dan Jawa Barat (JBB). Perseroan juga sekaligus mengubah nama korporasinya menjadi PT Bakrie Telecom. Layanan Esia yang diperkenalkan oleh Perseroan mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Perseroan mampu mendobrak dan mendisrupsi industri telekomunikasi di Indonesia dengan layanan yang terjangkau dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang golongan menengah ke bawah mendapatkan pengalaman mempergunakan layanan telekomunikasi bergerak Esia yang didukung pula dengan ketersediaan handphone CDMA dengan harga yang sangat terjangkau. Kehadiran Esia berikutan dengan perkembangan layanan nilai tambah (*value added service*) menjadi tonggak baru dalam sejarah industri telekomunikasi di Indonesia yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat menikmati layanan telekomunikasi dengan biaya terjangkau.

Tidak lama setelah pergelaran layanan ESIA, tepatnya di tahun 2006 Perseroan mencatatkan tonggak sejarah lainnya sebagai salah satu perusahaan jasa dan jaringan telekomunikasi yang menawarkan saham perdana kepada publik (*Initial Public Offering/IPO*) melalui Bursa Efek Indonesia. Perseroan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyertaan modal ke dalam Perseroan. Sebagai perusahaan publik, nama Perseroan berubah menjadi PT Bakrie Telecom Tbk dengan *ticker* BTEL.

Bercermin dari keberhasilan Perseroan dalam penyelenggaraan layanan FW Esia, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Informasi Komunikasi dan Informasi pada tahun 2007 memberikan kepercayaan kepada Perseroan untuk dapat menggelar layanan FWA secara nasional di seluruh Indonesia. Sebagai respon dari kepercayaan pemerintah dan animo masyarakat Indonesia, Perseroan mulai mengembangkan dan memperluas layanan Esia ke beberapa kota dan provinsi di Indonesia, antara lain pulau Jawa, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan, Bali, dan provinsi lainnya. Ditahun yang sama

Perseroan juga mulai menggelar layanan sambungan langsung internasional (SLI) dengan lisensi penyelenggaraan SLI yang diberikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Pada kurun waktu yang sama Perseroan juga telah memiliki lisensi penyelenggaraan layanan *Contact Center* dan telah mengoperasikan layanan tersebut dengan respon yang positif dari pengguna. Hal ini tercermin dari beberapa penghargaan yang diterima oleh Perseroan baik atas penyelenggaraan layanan FWA Esia maupun layanan *Contact Center*.

Menyadari bertumbuhnya pasar data internet secara masif, pada tahun 2010 BTEL mulai merambah layanan data internet sebagai *product line* selain layanan percakapan dan SMS. Di tahun tersebut Perseroan yang didukung oleh manufaktur infrastruktur CDMA ternama memperkenalkan teknologi teknologi terbaru yang merupakan pengembangan dari CDMA yaitu EVDO (*Evolution Data Optimized*) yang setara dengan teknologi GSM 3G (*third generation*) Untuk mengoperasikan layanan data internet *Broadband Wireless Access* (BWA). Bermula dengan merek dagang Esia, layanan data internet ini kemudian di-*rebranding* dengan brand "Aha" dan dikelola tersendiri oleh entitas anak Perseroan, PT Bakrie Connectivity. Selanjutnya pada tahun 2012, untuk menghadapi kompetisi



layanan internet yang semakin sengit, BTEL mengintegrasikan kembali layanan internet Aha dan ESIA yang berada di bawah lingkup BTEL. Perpaduan dua merek dagang besar ini ditandai dengan peluncuran modem ESIA Max-D pada 1 Juni 2012. Selanjutnya sebagai pelaksanaan dari strategi *win back*, dimulai sejak 2013 Perseroan kembali unjuk gigi untuk mempertahankan dan meningkatkan dominasi layanan Esia di area Jakarta, Jawa Barat, dan Banten (PJJB) yang sejak awal menjadi wilayah kekuatan utama Perseroan.

Pada akhir 2014, Perseroan telah mencapai kesepakatan dengan para krediturnya untuk merestrukturisasi utang Perseroan melalui proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Kesepakatan restrukturisasi utang tersebut ditetapkan dalam suatu Perjanjian Perdamaian yang telah dihomologasi atau

disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada tanggal 9 Desember 2014 dan dikuatkan oleh putusan kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 23 Oktober 2015. Dengan kesepakatan Perseroan mulai untuk mempersiapkan inisiatif baru yang bersifat jangka panjang dimana perwujudan salah satu insiatif baru di tahun 2016 adalah penyediaan layanan telekomunikasi dengan fokus pada segmen pengguna di gedung-

gedung tinggi (*high rise building*) melalui anak usaha Perseroan, PT Layanan Prima Digital dan tetap menjalankan bisnis *call centre* atau *contact centre* yang telah dipercaya oleh pelaku usaha. BTEL meyakini bahwa transformasi model bisnis yang saat ini sedang berjalan mempunyai harapan untuk menjadi lini usaha baru yang akan menjadi andalan Perseroan.

Di tahun 2019 dan 2020, terlepas dari hantaman pandemi Covid-19 yang berdampak pada pelemahan pertumbuhan ekonomi dan industri, entitas-entitas anak Perseroan berhasil mengembangkan lini bisnis sambungan telepon yang menyasar pelanggan korporasi dan perkantoran di *high rise building* di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Lebih dari 10 ribu sambungan telepon sampai dengan tahun 2020 berhasil dicatatkan oleh Perseroan. Selain itu layanan *Contact Center* Perseroan dengan *service level* yang andal tetap menjadi pilihan para klien yang berkomitmen untuk memberikan layanan pelanggan kepada *customernya*. Sementara itu inovasi Perseroan untuk merambah bisnis penyediaan dan pengelolaan teknologi termasuk teknologi informasi telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebagai bagian dari proses transformasi, Perseroan telah mengambilancang-ancang untuk memperkuat dan mengembangkan lebih luas lini bisnis penyediaan dan pengelolaan teknologi.



JEJAK LANGKAH

BTEL DALAM PERJALANAN MASA

PERTAMA DI DUNIA:
SMS PER KARAKTER Rp 1,-

2008



LISENSI FWA
NASIONAL

2006



MULAI BISNIS CDMA
DENGAN BRAND 'ESIA'

2003



2009



SLI HEMAT 009

2010



BWA DENGAN
MERK 'AHA'

2011



LISENSI FULL
MOBILITY





BWA DENGAN
MERK
ESIA MAX-D

2012

PELUNCURAN 3 KARTU
PERDANA ESIA

2013

- PENATAAN
FREKUENSI
- CDMA LISENSI
JASPONDAS SELULAR

2015

2014

MENCAPAI
KESEPAKATAN
RESTRUKTURISASI

2021

PANDEMI COVID-19
& PERSEROAN
MENDORONG
TRANSFORMASI
USAHA MENJADI
PERUSAHHAAN
TEKEKOMUNIKASI &
TEKNOLOGI

2020

LAYANAN SOLUSI
KORPORAT UNTUK
TELEKOMUNIKASI
& TEKNOLOGI
INFORMASI

2019

PENYEDIAAN
LAYANAN
TELEKOMUNIKASI
UNTUK
KORPORAT

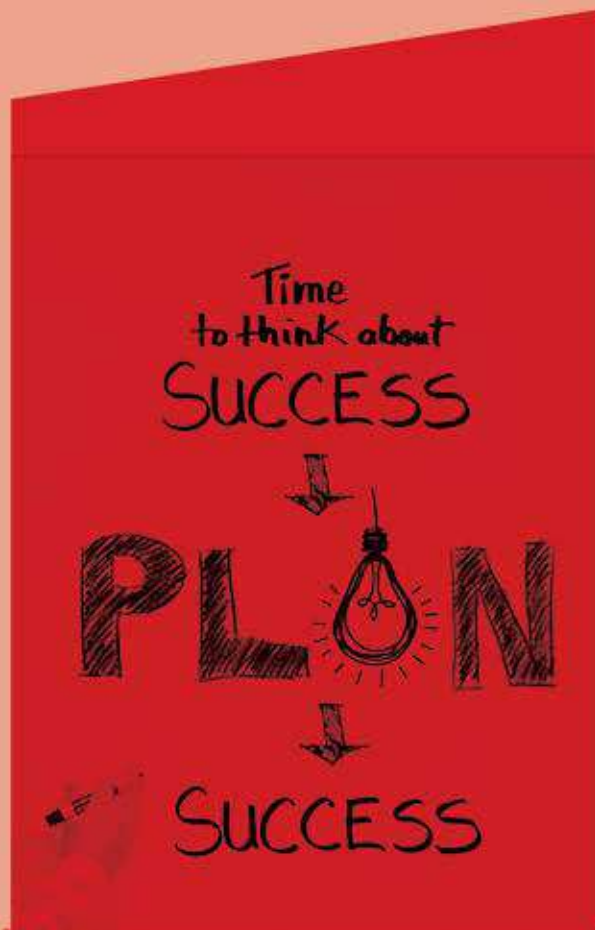
VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISI

Menghubungkan semua generasi dengan dunia digital.

MISI

Memberikan pengalaman unik dan menyenangkan bagi pengguna dalam berinteraksi dengan dunia informasi, komunikasi dan hiburan.





PASSION

Dorongan untuk menyebarkan energi positif dan menularkannya kepada lingkungan perusahaan. Perilaku nilai tersebut meliputi integritas, penghargaan martabat, motivasi, semangat, dan mempelajari tren, teknologi, metode, dan keterampilan baru



APPRECIATING PEOPLE

Menghargai karyawan sebagai faktor terpenting dengan memahami dan mengakui kontribusi setiap individu. Perilaku nilai tersebut meliputi penghormatan dan penghargaan terhadap sesama, baik internal maupun eksternal, dan pengembangan para pegawai dan mitra sendiri.



CUSTOMER CENTRIC

Menyenangkan pelanggan dan melayani mereka dengan produk dan layanan berkualitas tinggi. Perilaku nilai tersebut meliputi interaksi secara langsung dengan pasar, mencari tahu dan memahami kebutuhan pelanggan, pelayanan yang setara bagi semua pelanggan.



OPERATIONAL EXCELLENCE

Memahami pentingnya efisiensi dan efektivitas dan dampaknya kepada kepuasan pelanggan. Perilaku nilai tersebut meliputi semangat lebih cepat, lebih baik, dan lebih terjangkau harganya, profesionalisme, disiplin, kerjasama dan sinergi



INNOVATION

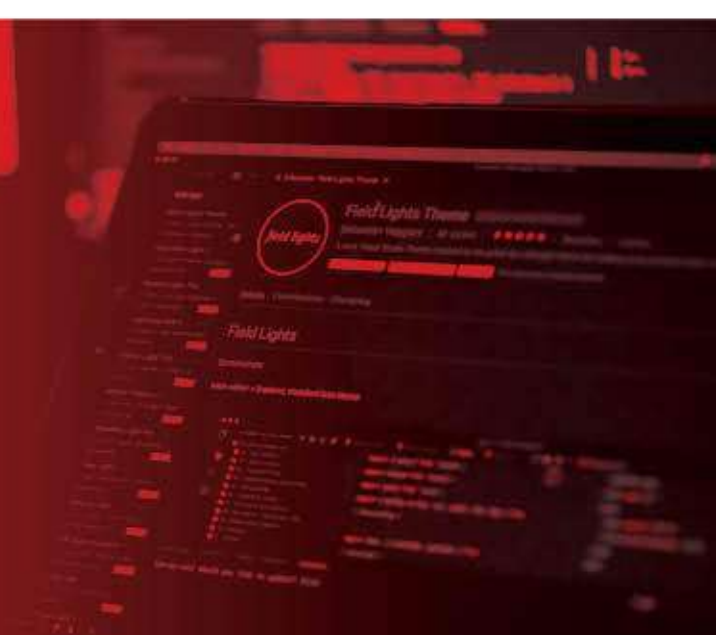
Keberanian untuk Berkompetisi, memproduksi, dan menyuarkan terobosan untuk mendorong perusahaan agar menjadi yang terdepan dalam persaingan bisnis. Perilaku nilai tersebut meliputi mental "bisa", berpikir kreatif, berpikir secara unik dalam hubungan dengan pengalaman pelanggan, dan berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Pada awal didirikan di tahun 1993, Perseroan bernama PT Radio Telekomunikasi Indoensia (Ratelindo) yang bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Sampai dengan tahun 1990-an tersebut, layanan telekomunikasi suara masih terbatas pada layanan sambungan telepon tetap kabel yang dikenal dengan istilah *Public Switched Telephone Network* atau disingkat PSTN. Layanan PSTN pada masa itu diselenggarakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang menjadi satu-satunya penyelenggara layanan PSTN. Animo dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan PSTN sangatlah besar dan Telkom tidak dapat segera memenuhi semua permintaan masyarakat untuk menggelar sambungan PSTN terutama di wilayah tempat tinggal, mengingat pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang membutuhkan waktu tidak sebentar, biaya cukup besar, dan area pembangunan yang luas. Masyarakat yang dapat menikmati layanan telekomunikasi PSTN tersebut dapat dipastikan adalah masyarakat dari golongan menengah ke atas yang

nota bene memiliki kemampuan untuk membayar biaya penggunaan telepon yang saat itu tergolong cukup tinggi. Sedangkan masyarakat pada umumnya lebih banyak memanfaatkan fasilitas telepon umum koin atau kartu yang disediakan Telkom di tempat-tempat umum dan fasilitas warung telekomunikasi (Wartel) yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan usaha yang berkerja sama dengan Telkom.

Memperhatikan ceruk pasar layanan telekomunikasi yang masih sangat besar itu, Perseroan berupaya untuk mendapatkan perizinan dari pemerintah yang memungkinkan Perseroan untuk menyelenggarakan layanan telekomunikasi sebagaimana halnya Telkom. Sebagai faktor pendukung pada saat itu, Perseroan juga sudah mengenal dan sekaligus membawa teknologi alternatif untuk penyelenggaraan sambungan telepon ke rumah-rumah atau perkantoran yang lebih efisien. Untuk pertama kali, Perseroan mengusung dan memperkenalkan teknologi ETDMA (*Enhanced Time Division Multiple Access*)



yang memanfaatkan frekuensi radio untuk terselenggaranya layanan telekomunikasi telepon dengan brand "Ratelindo" yang merupakan akronim dari Radio Telepon Indonesia. Tidak seperti layanan PSTN Telkom, teknologi ETDMA memungkinkan ketersambungan layanan telepon ke rumah-rumah atau tempat usaha tanpa memerlukan kabel dari sentral otomatis ke tempat pelanggan. Terminal telepon ETDMA berikut perangkat kerasnya cukup ditempatkan di premis pelanggan dan perangkat tersebut bertugas untuk menerima jaringan frekuensi Ratelindo sehingga pelanggan dapat melakukan dan menerima panggilan dengan pelanggan. Kecepatan instalasi layanan Ratelindo menjadi salah satu kelebihan yang menjadi faktor penting diterimanya dengan baik layanan ini oleh masyarakat. Kehadiran Ratelindo menjawab kebutuhan layanan masyarakat terhadap PSTN yang belum dapat dipenuhi oleh Telkom. Perseroan juga membuka kerjasama dengan perorangan maupun badan usaha untuk penyelenggaraan warung telekomunikasi Ratelindo yang kinerjanya sangat menguntungkan kedua belah pihak.

Perkembangan teknologi telekomunikasi yang masif di awal tahun 2000-an mendorong Perseroan untuk lebih jauh melangkah dalam kompetisi di industri telekomunikasi dengan menyediakan layanan *Fixed Wireless Access* (FWA) di tahun 2003 dengan teknologi terbaru CDMA (*Code Division Multiple Accces*). Dipasarkan dengan brand "Esia", layanan FWA Perseroan memungkinkan pelanggan untuk melakukan dan menerima panggilan menggunakan perangkat telepon *mobile* (*handphone*) dalam satu wilayah kode telepon tertentu. Sebagai langkah awal, area Jakarta, Banten, dan Jawa Barat (JBB) menjadi area pertama yang menerima layanan FWA Esia. Daerah itu juga yang kemudian menorehkan cerita sukses Esia sebagai layanan telekomunikasi yang menguasai pangsa pasar.

Pesatnya pertumbuhan layanan data internet, tidak terkecuali menjadi perhatian dan sasaran usaha Perseroan berikutnya. Di tahun 2008, Perseroan menggelar layanan broadband dengan teknologi EVDO (*Evolution-Data Optimized*) yang merupakan turunan dan pengembangan dari teknologi CDMA. Teknologi EVDO setara dengan teknologi 3G dari GSM (*Global System for Mobile communication*) yang diusung hampir seluruh pemain telekomunikasi seluler di Indonesia. Pada tahun 2015, Perseroan menggelar layanan Esia bekerja sama atau berkolaborasi dengan PT Smartfren Telekom Tbk. Dengan kerjasama tersebut layanan Esia dimungkinkan untuk dinikmati oleh pelanggan melalui jaringan yang diselenggarakan oleh PT Smartfren Telekom Tbk.



Sejak tahun 2016 hingga saat ini, walaupun belum terlalu masif Perseroan telah menghadirkan layanan telekomunikasi dengan sasaran utama pelanggan di gedung-gedung perkantoran. Perseroan masih terus mempersiapkan layanan lain yang fokus pada informasi, komunikasi, dan hiburan berbasis digital. Mulai tahun 2018-2019 Perseroan juga memulai inisiatif untuk bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi. Salah satu langkah awal yang telah diambil oleh Perseroan adalah mendirikan unit usaha yang khusus bergerak di bidang penyediaan dan pengelolaan teknologi. Di tahun 2019, unit usaha ini sudah mulai menunjukkan kinerja yang cukup baik dan ke depan diharapkan menjadi tulang punggung Perseroan yang mampu berkontribusi dominan terhadap pendapatan usaha Perseroan.

Secara umum sesuai ketentuan anggaran dasarnya, Perseroan memungkinkan untuk menggelar dan mengoperasikan kegiatan usaha antara lain:

a Menjalankan kegiatan dalam usaha penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa dan/atau jaringan telekomunikasi termasuk namun tidak terbatas pada penyelenggaraan jasa, telepon dasar dan jasa multimedia dan penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dan jaringan tetap, serta jasa transaksi keuangan secara elektronik termasuk jasa pembayaran dengan menggunakan kartu dan jasa pengiriman uang secara elektronik baik di dalam maupun lintas negara dalam rangka memperluas pelayanan jasa telekomunikasi bagi masyarakat.

b Merencanakan, mendesain, membangun, menyediakan, mengembangkan dan mengoperasikan, menyewakan, memelihara serta pengadaan sarana/fasilitas telekomunikasi termasuk pengadaan sumber daya sebagai pendukung usaha Perseroan dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan jasa dan/atau jaringan telekomunikasi.

c Melaksanakan usaha dan kegiatan pengoperasian, dan penjualan jaringan dan/atau jasa yang diselenggarakan Perseroan, pemeliharaan, penelitian, pengembangan dan/atau fasilitas telekomunikasi.

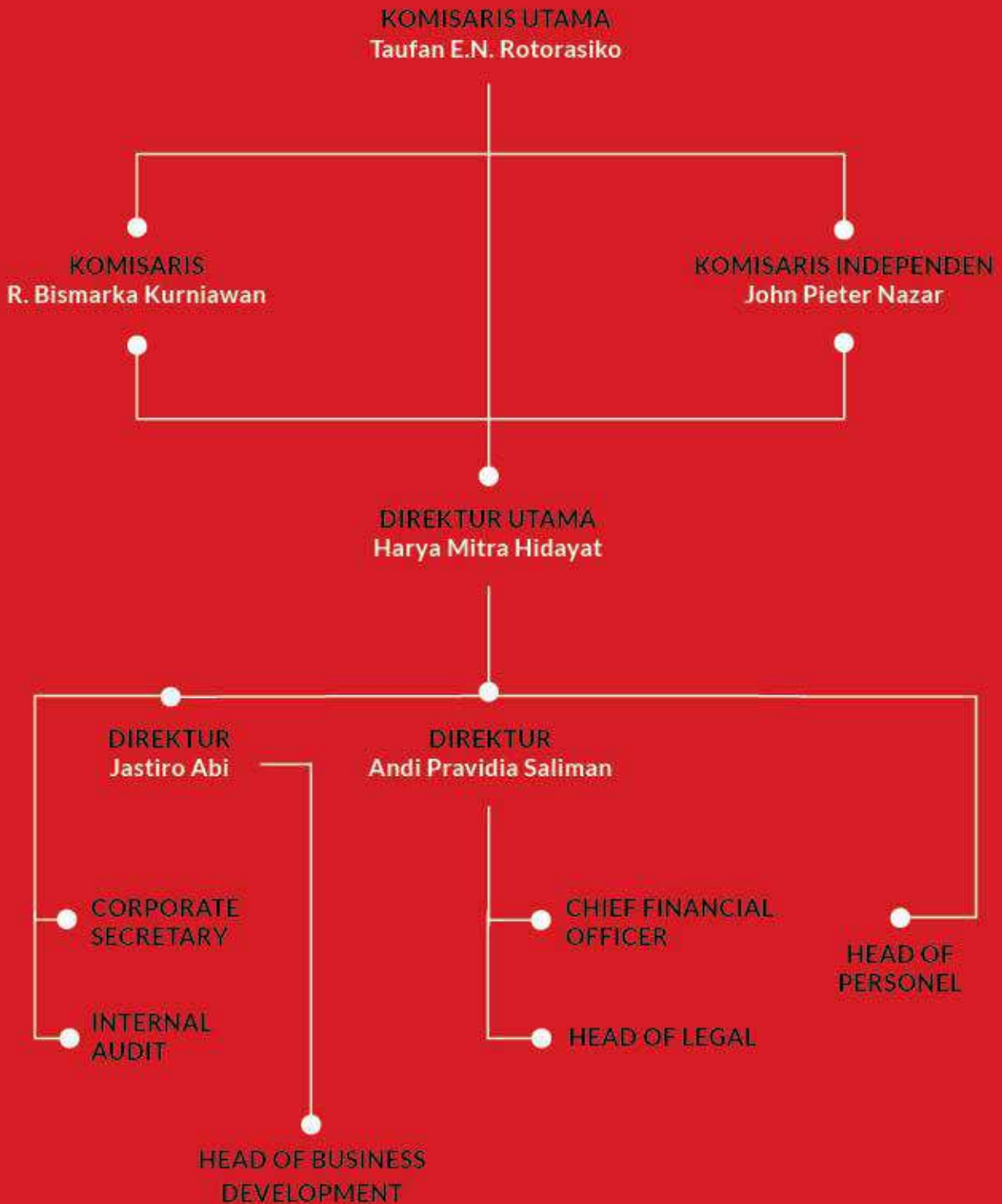
d Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tidak terbatas import atas barang-barang, perangkat dan/atau produk-produk tersebut, termasuk namun tidak pada handset dan terminal telekomunikasi.

ENTITAS ANAK





STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



PROFIL DEWAN KOMISARIS



R. Bismarka Kurniawan
Komisaris

Taufan E.N. Rotorasiko
Komisaris Utama

John Pieter Nazar
Komisaris Independen



TAUFAN EKO NUGROHO ROTORASIKO Komisaris Utama

45 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2019. Menyelesaikan pendidikan di Strayer College Washington DC untuk meraih *Bachelor of Science in Computer Information System* pada tahun 1998 dan di tahun 2009 Beliau menyangand *Master of Business Administration* dari UCLA-NUS Executive MBA Program. Taufan E.N Rotorasiko memulai karir di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi sebagai *Network Engineer dan Software Engineer* di beberapa perusahaan IT di Amerika Serikat diantaranya Nth Information System, Bell Atlantic, dan Verizon. Beliau bergabung di Grup Bakrie sejak tahun 2002 sebagai *Group Information System Administration Manager* di PT Bakrie & Brothers sampai tahun 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT Multi Kontrol Nusantara dan Komisaris PT Bakrie Indo Infrastructure.



JOHN PIETER NAZAR

Komisaris Independen

65 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menjabat Komisaris Independen sejak tahun 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta dalam program studi Hukum Ekonomi pada tahun 1981 dan di tahun 1999 menyangang master hukum dari Institute Business Law and Management-Jakarta. Beliau berprofesi sebagai advokat dengan segudang pengalaman baik litigasi maupun non-litigasi dan saat ini memimpin kantor hukum John Pieter Nazar & Partners. Sebelumnya Beliau bergabung dengan beberapa firma hukum ternama di antaranya Harjono Tjitrosoebono Law Office, Law Firm Mahfud MD & Associates dan Maqdir Pieter Ishak Law Firm. Bapak John Pieter pernah memimpin organisasi Ikatan Advokat Indonesia (IKADIN) Jakarta Pusat. Saat ini John Pieter Nazar juga menjabat sebagai Ketua Umum Mediator Nasional Indonesia (MNI), Ketua Dewan Kehormatan PERADI RBA (Persatuan Advokat Indonesia), Ketua Komite Tetap Hubungan Dengan Lembaga Penegak Hukum Dan Lembaga Tinggi Negara Kadin Indonesia, dan Pendiri dan Kepala Lembis (Lembaga Mediasi Bisnis) Kadin Indonesia.



R. BISMARKA KURNIAWAN

Komisaris

49 tahun, Warga Negara Indonesia. Beliau menjabat Komisaris Perseroan sejak 2019 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan 2016-2019. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Visi Media Asia Tbk sejak 2011. Di samping itu beliau juga dipercaya untuk menjabat beberapa posisi antara lain Komisaris Utama PT Digital Media Capital sejak 2015, Komisaris PT Bakrie Global Ventura, Komisaris PT Intermedia Capital Tbk sejak 2012, Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi, Direktur PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal, Direktur Capital Managers Asia Pte. Ltd. dan Direktur Great Asian Holding Pte. Ltd. sejak 1996. Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Civil Engineering (Construction)* dari the University of Southern California, USA in 1993, gelar *Master of Engineering in Structural Engineering minoring in Business Administration* dari Cornell University, USA pada tahun 1994, dan *Master of Business Administration in Finance, Investment and Banking* dari the University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, USA di tahun 1995.



PROFIL DIREKSI



Andi Pravidia Saliman
Direktur

Harya Mitra Hidayat
Direktur Utama

Jastiro Abi
Direktur



HARYA MITRA HIDAYAT

Direktur Utama

47 tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2019 setelah sebelumnya menjabat sebagai direktur sejak tahun 2015. Sebelumnya di PT Bakrie Telecom Tbk. menjabat sebagai *Executive Vice President* 2006-2007. Jabatan lain sebelumnya adalah Direktur Utama PT Bakrie Toll Road dari 2007-2012, *VP Corporate Finance* di PT Bumi Resources Tbk. 2004-2007, *VP Corporate Finance* di Asia Capital Manager selama 2002-2004. Tahun 2001-2002 menjabat *Associate Director* di AAJ Associates. Tahun 1998 menjabat sebagai *Management Trainee* di Worldcom, Associates di Merrill Lynch, Singapura tahun 1999-2001. Memperoleh gelar MBA dari University of Baltimore, Maryland 1999, dan B.S. Business Administration di Denver University, Colorado 1996.



JASTIRO ABI

Direktur

49 tahun, Warga Negara Indonesia. Jastiro Abi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan periode 2013 -2016 dan Wakil Direktur Utama Perseroan kurun waktu 2016-2019 dan Direktur Keuangan Perseroan dari tahun 2007 -2011. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Bakrie Swasakti Utama dan berbagai posisi manajerial pada divisi Corporate Banking, *Credit Recovery Unit*, *Trade Finance* di HSBC pada tahun 1998 sampai 2002 dan PT Astra International Tbk. pada tahun 1997 sampai 1998. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Badan Pengawas di Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia (ATSI). Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Diponegoro pada tahun 1995, M.Eng.Sc. dari Queensland University of Technology Australia pada tahun 1997, M.B.A. dari University of Western Australia pada tahun 2005, dan meraih gelar Doktor dari BINUS University pada tahun 2017.



ANDI PRAVIDIA SALIMAN

Direktur

47 tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2016. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Lativi Mediakarya (tvOne). Selepas menuntaskan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, STEI/AAI, Jakarta pada tahun 1996, Andi Pravidia mulai berkarir sebagai auditor di beberapa Kantor Akuntan di Jakarta. Selanjutnya antara tahun 1998 sampai 2002, beliau berkarya di PT. Putra Sumber Utama Timber, Paper & Forest Product Industry dan di PT Dinar Securities. Pengalamannya sebagai auditor dan kompetensi di bidang keuangan dan *accounting* membawa Andi Pravidia bergabung dengan Group Bakrie pada tahun 2002 sampai dengan saat ini dengan beberapa posisi terakhir antara lain *Vice President* PT Bakrie Global Ventura, Presiden Direktur PT Bumi Fajar Sakti, dan *Chief Finance Officer* Perseroan.

Anggota direksi yang menjabat sampai dengan tanggal 31 agustus 2020



W. MARK ROBSON

Direktur

54 tahun, Warga Negara Inggris. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2016 dan berakhir masa jabatannya 31 Agustus 2020 berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 31 Agustus 2020.



SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan untuk mewujudkan visi, misi dan target transformasi Perseroan. Perseroan memberikan kepercayaan dan ruang bagi insan Perseroan untuk berkreasi menyusun strategi operasional dan bisnis sekaligus mengeksekusi inisiatif-inisiatif. Prinsip *“right man in the right place”* tetap menjadi pedoman bagi Perseroan untuk menempatkan personil pada posisi yang sesuai dengan kompetensi dan kapabilitasnya. Dengan demikian efisiensi dan efektifitas kerja dalam mencapai target Perseroan dapat tercapai

Seiring dengan rangkaian proses transformasi Perseroan menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi, jumlah karyawan dalam grup Perseroan pada tahun 2020 adalah 64 orang dengan demografi sebagai berikut:

PERSENTASE KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

PENDIDIKAN	2020	2019
S3	2%	2%
S2	8%	7%
S1	75%	73%
Diploma	11%	11%
SMA/Sederajat	4%	7%

PERSENTASE KARYAWAN BERDASARKAN USIA

TAHUN	2020	2019
25 - 35	13%	16%
36 - 45	50%	52%
> 45	37%	32%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Daftar Pemegang Saham

DAFTAR PEMEGANG SAHAM per 31 Desember 2019	SAHAM DI TEMPATKAN DAN DISETOR PENUH (LEMBAR)	PRESENTASE KEPEMILIKAN
PT Huawei Tech Investment	6.189.313.980	16,81%
PT Mahindo Agung Sentosa	5.000.439.000	13,58%
PT Bakrie Global Ventura	2.639.582.576	7,17%
Raiffeisen Bank International AG Singapore Branch S/A Best Quality Global Limited	2.213.279.000	6,01%
Credit Suisse Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte. Ltd.	1.980.000.000	5,38%
PT Bakrie & Brothers Tbk	43.043.142	0,12%
Masyarakat	18.757.008.057	50,94%
TOTAL	36.822.665.755	100,00%

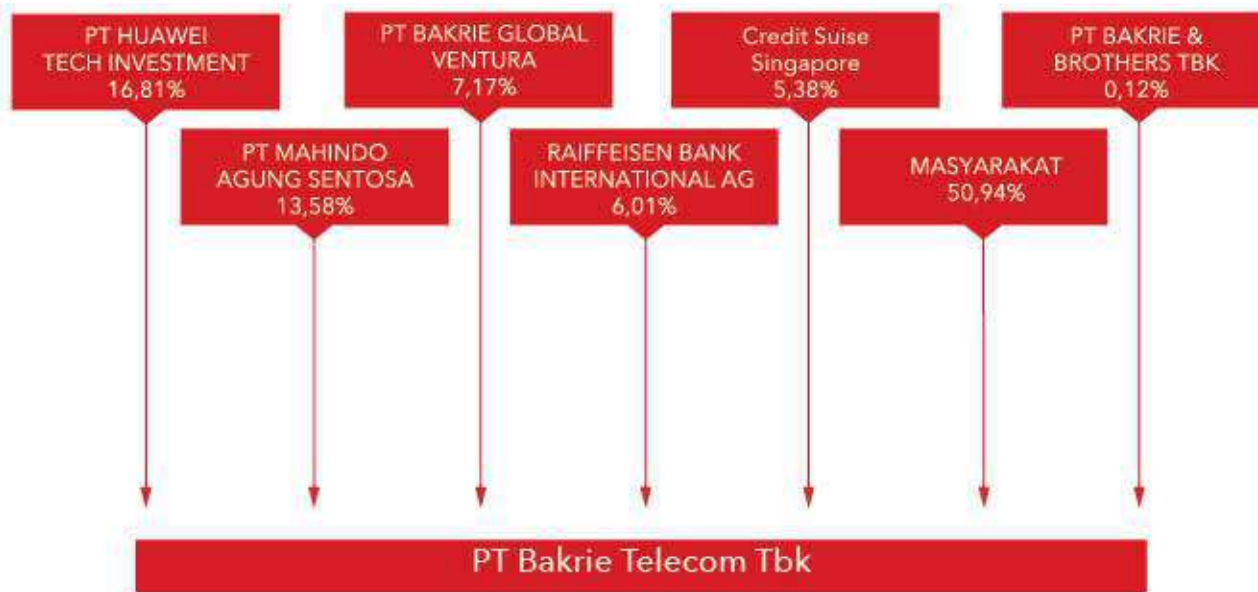
Daftar Pemegang Saham Khusus

Di tahun 2020 dan saat ini tidak ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

Komposisi Kepemilikan Institusi dan Individu per 31 Desember 2020

PEMEGANG SAHAM	"SAHAM DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH (LEMBAR)"	"PERSENTASE KEPEMILIKAN "
Institusi Lokal	21.410.806.183	58,15%
Institusi Asing	8.897.064.179	24,16%
Individu Lokal	6.478.039.104	17,59%
Individu Asing	36.756.289	0,10%
TOTAL	36.822.665.755	100,00%

Diatas 5 %, Utama dan Pengendali



Anak Perusahaan

NAMA PERUSAHAAN	% KEPEMILIKAN	BIDANG USAHA	MULAI BEROPERASI	DOMISILI
PT. Bakrie Connectivity	99,8%	Perdagangan Telekomunikasi	2010	Indonesia
PT. Anugrah Andalan Investama	99,8%	Perdagangan dan Jasa	2016	Indonesia
PT. Mitra Kreasi Komunika (dimiliki oleh AAI)	99,8%	Perdagangan dan Jasa	2016	Indonesia
PT Layanan Prima Digital (dimiliki oleh MKK)	99,9%	Teknologi Informasi dan Multimedia	2014	Indonesia
PT Inovasi Teknologi Nusantara (dimiliki oleh MKK)	99,9%	Jasa Teknologi dan Jasa Sipil	2015	Indonesia

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

JENIS PENCATATAN	TANGGAL PENCATATAN	JUMLAH SAHAM BEREDAR (LEMBAR)
Penawaran Umum Perdana	3 Februari 2006	5.500.000.000
Pencatatan Saham	3 Februari 2006	18.779.415.495
Penerbitan Saham Dengan Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu	29 Februari 2008	28.482.417.579
Penerbitan Saham tanpa Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu	22 Juni 2012 & 29 Agustus 2012	30.584.590.655
Penerbitan Saham tanpa Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu (Konversi Obligasi Wajib Konversi)	1 Maret 2017 & 26 Agustus 2019	36.822.665.755

PENCATATAN EFEK LAINNYA

NAMA OBLIGASI	JUMLAH NOMINAL	TINGKAT SUKU BUNGA	JATUH TEMPO	PERINGKAT
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	Rp. 650.000.000.000	11,9% P.A.	4 September 2012 (Lunas)	Id A-
Wesel Senior (Diterbitkan oleh Bakrie Telecom Pte. Ltd.)	USD 380.000.000	11,5% P.A.	7 Mei 2015	



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

PROFESI PENUNJANG	ALAMAT	TIPE JASA	NOMOR STD
PT Ficomindo Buana Registrar	Pesanggrahan Office R 102 Jl. Lebak bulus III No 50 Jakarta 12440 - Indonesia	Biro Administrasi Efek	09.03.1.66.53633
KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy	Patra Office Tower 18th Floor, Suite 1836 Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34 Jakarta 12950 - Indonesia	Auditor Independen Laporan Keuangan Konsolidasi	Kep-367/KM.1/2017
Leolin Jayayanti, SH, M.Kn	Jl. Pulo Raya VI No. 1, Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia	Notaris Publik	N-44/PM.22/2018

ANALISA dan PEMBAHASAN MANAJEMEN



Pembahasan dan analisis kinerja keuangan BTEL berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasi Perseroan serta informasi tertentu mengenai data keuangan dan operasi yang terkonsolidasikan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan tahun 2019 telah diaudit oleh KAP Krisnawan, Nugroho, dan Fahmy.

TINJAUAN INDUSTRI

EKONOMI DI MASA PANDEMI

Tanpa diprediksi sebelumnya oleh hampir semua negara di dunia, kemunculan virus corona pertama kali di Negara Republik Rakyat Tiongkok meledak menjadi pandemi yang menimpa seluruh penjuru dunia. WHO menyematkan nama varian virus corona ini dengan Covid-19 atau *Corona Virus Disease* tahun 2019 dan sekaligus juga mengumumkan penyebaran Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Dalam hitungan yang tidak terlalu

lama, pandemi Covid-19 mulai menunjukkan dampaknya yang masif. Beberapa negara terutama di kawasan Eropa secara tegas menerapkan kebijakan *lockdown* untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sementara di negara-negara lain masih berupaya mengambil langkah-langkah yang lebih lunak demi menyelamatkan sektor ekonomi dan sosial dengan harapan pengendalian penyebaran covid-19 dapat berjalan seirama dengan kegiatan ekonomi dan sosial. Namun dalam beberapa kondisi, strategi ini cenderung menemui kegagalan.

Jumlah warga yang terpapar Covid-19 semakin meningkat di angka yang sangat mengkhawatirkan dan sampai kuartal ke-2 tahun 2020 pun WHO mencatat lebih dari 10 juta orang secara global terpapar covid-19 dan lebih dari 5% dari jumlah tersebut harus kehilangan nyawanya. Kenyataan pahit ini semakin mendorong beberapa negara untuk memperketat kebijakan *lockdown* dan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi.

Kebijakan *lockdown* dan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi yang diambil oleh banyak negara di dunia, mau tidak mau berdampak langsung sektor ekonomi dan industri negara-negara tersebut bahkan dalam skala regional dan global. Beberapa negara maju yang tergabung dalam G20 seperti Inggris terpaksa mengkoreksi target pertumbuhan ekonominya dan di akhir 2020 mencatat pertumbuhan minus 21%. Sementara Amerika Serikat dan Jerman masing-masing mengalami kontraksi yang dalam sebesar 3,5% dan 5,0%.

Di Indonesia, kondisi yang tidak menguntungkan akibat pandemi Covid-19 juga terjadi tanpa kecuali. Merespon pengumuman WHO terkait pandemi Covid-19 dan ditemukannya pertama kali di Indonesia kasus warga yang terpapar Covid-19, pemerintah segera mengeluarkan dan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB membatasi aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat utamanya di wilayah yang rawan penyebaran covid-19. *Work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) menjadi salah satu implementasi dari kebijakan PSBB. Selain itu, kegiatan ekonomi seperti proses produksi dan penjualan produk di pasar tradisional dan modern juga mulai dibatasi terutama jam operasinya. Transportasi umum juga tidak lepas dari aturan PSBB yang membatasi jumlah pengguna transportasi umum dalam jumlah tertentu. Semua langkah tersebut menjadi pilihan yang sulit tetapi bertujuan untuk menyelamatkan warga negara dari bahaya Covid-19.

Sebagai efek domino dari kebijakan lockdown dan pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi di beberapa negara dan penerapan PSBB di Indonesia, banyak pelaku usaha terpaksa melakukan pengurangan kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa. Sebagian pemilik bisnis tidak lagi mampu untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya, terlebih lagi untuk usaha yang masuk kategori mikro, kecil dan menengah. Langkah efisiensi maupun penghentian kegiatan usaha menjadi pilihan paling rasional di masa pandemi. Strategi efisiensi dan penghentian roda bisnis, tak pelak menyasar pada sektor sumber daya manusia yang harus dikurangi jumlahnya. Keputusan ini kemudian memicu gelombang pengangguran baru yang cukup besar di tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020 dan berikutnya setidaknya terdapat 1,6 juta tenaga kerja berhenti bekerja sementara sebagai dampak dari pandemi, sementara lebih dari 15 juta tenaga kerja mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi ini jelas menjadi problematika bagi pemerintah dan masyarakat mengingat daya beli masyarakat secara umum melemah. Kombinasi dari seluruh variabel yang mempengaruhi ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19, pada akhirnya membawa penurunan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menyikapi gelagat penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut, pemerintah di tahun 2020 telah melakukan upaya pemulihan ekonomi berupa stimulus, realokasi anggaran kegiatan non prioritas, pembiayaan anggaran terkait masalah kesehatan, dan dukungan kepada dunia usaha. Upaya tersebut mulai menampilkan hasilnya dimana pada kuartal ke-3 2020, kontraksi pertumbuhan berkurang menjadi -3,5% yoy. Kurva menaik menandakan perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus

berlanjut di kuartal ke-4 2020 yang mampu mencapai -2,2% yoy. Sebelum pandemi muncul, pemerintah telah menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,3% di tahun 2020. Target tersebut secara realistis tidak dapat dicapai, namun berkat strategi kebijakan di sektor keuangan dan bisnis, Indonesia mampu menahan kontraksi pertumbuhan sampai *minus* 2,07%. Angka pertumbuhan ini masih lebih baik dibanding negara G20 seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan India. Bahkan di kawasan regional ASEAN, pertumbuhan Indonesia masih di atas Singapura dan Malaysia yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan -5,4% dan -5,6%.

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Dari sekian banyak sektor usaha yang terdampak pandemi Covid-19, sektor industri telekomunikasi dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Akan tetapi pertumbuhan ini terbatas dinikmati oleh industri telekomunikasi yang menggelar layanan *broadband* yang menyediakan akses data atau internet baik melalui jalur *fixed broadband* maupun



kebijakan pemerintah yang menerapkan PSBB dan pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi lainnya. Kebijakan ini mendorong para pelaku usaha untuk mengubah sistem kerja karyawan menjadi *work from home* (WFH) sehingga karyawan mesti melakukan aktivitas pekerjaan di rumah mereka. Belum lagi ditambah dengan kebijakan pembelajaran dari rumah (*study from home/SFH*) dimana hampir seluruh siswa dan guru di Indonesia terpaksa mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dari rumah.

Aktivitas bekerja dan belajar dari rumah memerlukan konektivitas telekomunikasi untuk terhubung dengan rekan bisnis, rekan kerja, instansi terkait, siswa dan murid, dan sebagainya. Layanan data internet menjadi andalan bagi seluruh aktivitas WFH dan SFH yang banyak memanfaatkan aplikasi atau *platform digital* sebagai media interaksi. Melonjaknya penggunaan aplikasi pertemuan digital seperti Zoom, Microsoft Team, Google Meet, dan sebagainya secara otomatis mendongkrak trafik penggunaan layanan data internet. Sebagai tambahan lagi, kenaikan minat pengguna aplikasi dan *platform digital* untuk mengakses informasi dan hiburan berbasis digital di masa pandemi semakin mendorong laju pertumbuhan bisnis data internet.

Tak serupa dengan performansi bisnis telekomunikasi di sektor layanan data internet, di sektor layanan voice terutama pada sambungan telepon *fixed line* terjadi stagnansi dalam usage atau trafik penggunaan. Trafik pembicaraan melalui *fixed line* terutama di segmen korporasi dan perkantoran terbilang stagnan dan kecenderungannya menurun akibat banyaknya korporasi yang mengurangi jam operasional, menutup usahanya sementara, atau menerapkan kebijakan WFH. Hal ini diperburuk dengan situasi yang kurang lebih sama yang dialami oleh sektor properti dimana banyak proyek pembangunan gedung perkantoran maupun residensial terhenti akibat pandemi Covid-19. Rencana ekspansi penyediaan layanan sambungan telekomunikasi ke gedung-gedung baru tersebut menjadi tertunda untuk jangka waktu yang penuh ketidakpastian. Perseroan sebagai pemain di sektor jasa telekomunikasi yang menggelar sambungan telekomunikasi menasar pelanggan korporasi dan perkantoran di gedung-gedung tinggi, merasakan tekanan yang kuat akibat kondisi ini. Perseroan tetap melakukan upaya yang optimal untuk memastikan keberlangsungan layanan telekomunikasi eksisting tetap terjaga performanya. Di sisi lain, bisnis *Contact Center* yang merupakan bagian dari jasa telekomunikasi yang disediakan Perseroan, tidak terlalu mengalami dampak dari pandemi. Keterbatasan ruang gerak warga akibat PSBB dan kebijakan pembatasan lainnya sedikit banyak mendorong pelanggan suatu produk dari pelaku usaha untuk melakukan interaksi layanan *customer* melalui *Contact Center*.



ANALISA KINERJA KEUANGAN

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perseroan di tahun 2020 berbanding tahun 2019 yang disokong dari hasil pendapatan entitas anak dapat digambarkan sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	%	2019	%	PERUBAHAN
Pendapatan Usaha Kotor	10,5	100,0	10,3	100,0	2,5%
Pendapatan Jasa Telekomunikasi	6,7	63,9	7,3	71,1	-7,8%
Pendapatan lain-lain	3,8	36,1	3,0	28,9	28,1%
Beban Jasa	(6,6)	(62,3)	(6,3)	(60,8)	5,1%
Pendapatan Usaha Bersih	4,0	37,7	4,0	39,2	-1,4%

Pada tahun 2020, PT Layanan Prima Digital menyumbang porsi pendapatan kotor Perseroan sebesar Rp 6,7 miliar yang dihasilkan dari operasional bisnis telekomunikasi, *contact center*, dan *data connectivity*. Sedangkan PT Inovasi Teknologi Nusantara berkontribusi pada pendapatan kotor Perseroan sebesar Rp 3,8 miliar terdiri dari pendapatan jasa teknologi informasi dan jasa sipil. Atas kontribusi pendapatan dari kedua entitas anak tersebut secara konsolidasian Perseroan mencatat peningkatan pendapatan kotor sebesar 2,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

BEBAN USAHA

Secara umum di tahun 2020 Perseroan berhasil untuk menekan beban usaha sampai 43,5% dengan uraian pos beban usaha sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	%	2019	%	PERUBAHAN
Total Beban Usaha	15,4	146,5	27,3	265,7	-43,5%
Penyusutan	0,1	0,9	0,4	3,4	-73,1%
Operasi dan Pemeliharaan	0,1	1,3	3,4	33,3	-96,1%
Administrasi dan Umum	6,7	63,4	14,6	141,7	-54,1%
Karyawan	8,3	78,9	8,6	83,9	-3,5%
Penjualan dan Pemasaran	0,2	1,9	0,3	3,4	-41,2%

Di tahun 2019 Perseroan mencatatkan total beban usaha sebesar Rp 27,3 miliar yang didominasi oleh pos beban administrasi dan umum. Keberhasilan Perseroan untuk menekan total beban usaha menjadi sebesar Rp 15,4 miliar di tahun 2020 disebabkan penurunan variabel beban sebagai berikut:

- Beban penyusutan menurun 73,1% sebagai akibat telah habisnya nilai buku aset tetap peralatan CDMA pada tahun 2017.
- Beban operasi dan pemeliharaan menurun 96,1% menjadi Rp 132 juta disebabkan oleh penurunan aktivitas operasional.
- Beban administrasi dan umum turun menjadi Rp 6,7 miliar atau sekitar 54,1%, terutama disebabkan oleh penurunan beban jasa profesional.
- Beban karyawan menurun sebesar 3,5%, dari Rp 8,6 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 8,3 miliar di tahun 2020.
- Beban penjualan dan pemasaran tahun 2020 sebesar Rp 203 juta (turun 41,2% dari tahun 2019), yang merupakan biaya promosi.

BEBAN PENYUSUTAN

Beban penyusutan terdiri dari beban penyusutan atas peralatan jaringan dan aset tetap lainnya, termasuk beban instalasi dan beban konstruksi.

BEBAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN

Beban operasi dan pemeliharaan di tahun 2020 sebesar Rp 132 juta, menurun 96,1% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 3,4 miliar. Beban ini terutama merupakan biaya listrik, pembayaran sewa dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2020 persentase beban operasi dan pemeliharaan terhadap pendapatan adalah 1,3% berbanding 33,3% di tahun 2019.



BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi Perseroan mendominasi porsi beban usaha Perseroan di tahun 2020 walaupun beban umum dan administrasi tersebut mengalami penurunan sebesar 54,1% dari tahun 2019 yang sebesar Rp 14,6 miliar. Uraian pos beban umum dan administrasi tahun 2020 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	%	2019	%	PERUBAHAN
Total Beban Umum dan Administrasi	6,7	63,4	14,6	141,7	-54,1%
Jasa Profesional	4,5	43,0	8,0	77,9	-43,4%
Perijinan, lisensi dan bea masuk	0,1	1,4	5,4	52,1	-97,3%
Sewa	0,1	1,3	0,1	0,9	45,4%
Rugi Penurunan Nilai Piutang	1,2	11,0	0,01	0,0	23040%
Lain - lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	0,7	6,8	1,1	10,7	-35,1%

BEBAN KARYAWAN

Variabel beban karyawan terdiri dari biaya gaji dan upah, transportasi dan biaya karyawan lainnya yang berkaitan dengan manfaat dan pelatihan. Di tahun 2020 beban karyawan terbilang cukup stabil dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu mengalami penurunan sebesar 3,5% dengan uraian pos beban sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	%	2019	%	PERUBAHAN
Total Beban Karyawan	8,3	78,9	8,6	83,9	-3,50%
Gaji dan Upah	8,0	75,8	8,3	81,2	-4,22%
Transportasi dan Tunjangan	0,3	3,1	0,3	2,7	18,05%

LABA DAN MARGIN USAHA

Perseroan membukukan EBITDA negatif Rp 11,4 miliar di tahun 2020 namun catatan tersebut menunjukkan perbaikan sebesar 50,41% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat negatif Rp 22,9 miliar. Perbaikan EBITDA tersebut disebabkan karena upaya Perseroan untuk menekan beban usaha, mencari sumber-sumber pendapatan baru.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
EBITDA	(11,4)	(22,9)	50,41%
EBITDA Margin	-108%	-223%	51,64%
Laba (Rugi) Usaha	(11,5)	(23,3)	50,75%

PENDAPATAN (BEBAN) NETO LAIN-LAIN

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat laba selisih kurs sebesar Rp 887 Juta.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	%	2019	%	PERUBAHAN
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(96,7)	-917,3	30,6	298,0	-415,65%
Beban Keuangan	(89,8)	-852,3	(0,02)	(0,1)	598613%
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(0,89)	-8,4	195,8	1905,9	-100,45%
Lain-lain Bersih	(6,0)	-56,6	(165,2)	(1.607,7)	-96,39%

LABA (RUGI) BERSIH

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan Rugi sebelum pajak sebesar Rp 108,1 miliar.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
Laba (Rugi) Bersih	(108,1)	7,3	-1585,4%
Manfaat (Beban) Pajak	(0,02)	(0,06)	-74,6%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(108,1)	7,3	-1572,4%

LIKUIDITAS DAN EKUITAS

Dana likuiditas Perseroan sepanjang tahun 2020 masih bersumber pada aktivitas operasional Perseroan. Dana tersebut dibelanjakan oleh Perseroan utamanya untuk operasi pemeliharaan peralatan dan jaringan yang dipergunakan untuk penyediaan layanan telekomunikasi oleh LPD. Pada akhir tahun 2020 tercatat Perseroan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 11,3 triliun yang diakibatkan oleh kerugian operasional dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah Liabilitas Jangka Pendek Perseroan lebih kecil dibandingkan dengan Total Aset Lancar dalam hal ini Rp 881 Juta berbanding Rp 2,1 miliar.

ARUS KAS

Arus Kas Perseroan di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dapat diringkas sebagai Berikut:

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(0,34)	0,61	-154,92%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(0,12)	(0,05)	125,93%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	-	
Arus Kas Bersih	(0,46)	0,56	-182,19%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(0,46)	0,56	-181,61%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	0,87	0,31	179,35%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	0,41	0,87	-52,77%

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Selama tahun 2020, kas bersih dari aktivitas operasi adalah minus Rp 335 juta, yang merupakan selisih dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 11,7 miliar, diikuti dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 9,6 miliar, pembayaran untuk karyawan Rp 8,6 miliar, dan penerimaan lainnya sebesar Rp 6,2 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Selama tahun 2020, kas bersih yang dikeluarkan Perseroan untuk aktivitas investasi adalah Rp 122 juta untuk pembelian aset tetap.

ADITYA IRAWAN
Chief Financial Officer

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Selama tahun 2020, tidak ada kas bersih yang diterima Perseroan dari aktivitas pendanaan.

POSISI KEUANGAN

ASET LANCAR

Aset lancar Perseroan di tahun 2020 menurun sebesar 46,4% dari Rp 3,98 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 2,1 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh penurunan piutang usaha.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
Total Aset Lancar	2,1	4,0	-46,4%
Kas dan Setara Kas	0,4	0,9	-52,8%
Aset Lancar Lainnya	1,7	3,1	-44,6%

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar Perseroan di tahun 2020 menurun sebesar 84,39% dari Rp 7,25 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 1,13 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh penurunan nilai.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
Aset Tidak Lancar	1,1	7,3	-84,39%
Aset Tetap - Netto	0,1	0,4	-85,65%
Aset Tidak Lancar Lainnya	1,1	6,8	-84,32%
Jaminan	-	-	

LIABILITAS

Jumlah Liabilitas Perseroan mencapai Rp 11,3 triliun pada 31 Desember 2020. Liabilitas Jangka Pendek menurun 90,46% dari Rp 9,2 triliun pada tahun 2019. Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 436,3 miliar merupakan saldo di luar utang usaha yang diselesaikan melalui PKPU.

Pada tahun 2020, utang sebesar Rp 10,4 triliun dicatat sebagai Liabilitas Jangka Panjang dalam akun utang yang diselesaikan melalui PKPU yang terdiri atas:

- Utang pihak berelasi atas penerbitan wesel senior sebesar Rp 4,61 triliun.
- Utang kepada penyedia menara sebesar Rp 3,0 triliun.
- Utang usaha sebesar Rp 1,17 triliun.
- Utang dengan Jaminan sebesar Rp 485,5 miliar.
- Utang atas biaya hak penggunaan frekuensi dan Universal Service Obligation (USO) & Jastel sebesar Rp 326,7 miliar.
- Utang terminasi lindung nilai sebesar Rp 181,7 miliar akibat derivatif yang digunakan untuk lindung nilai fluktuasi nilai tukar.
- Utang dari afiliasi Perseroan sejumlah Rp 73,7 miliar.

(dalam miliar Rupiah)

DESKRIPSI	2020	2019	PERUBAHAN
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	881,2	9.240,2	-90,46%
Utang Usaha	436,3	432,1	0,96%
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	444,9	8.808,0	-94,95%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.425,6	5.723,3	82,16%
Liabilitas Imbalan Kerja	0,4	0,3	14,93%
Utang yang Diselesaikan Melalui PKPU	10.425,3	5.723,0	82,16%

OBLIGASI GLOBAL / WESEL SENIOR

Untuk keterangan lebih lengkap mengenai Wesel Senior dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audit halaman 71 catatan 14.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU)

Melalui proses PKPU, Perseroan dan Kreditor mencapai kesepakatan restrukturisasi utang pada tanggal 9 Desember 2014 di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Perdamaian yang telah di homologasi oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. (lihat catatan 35 atas Laporan Keuangan konsolidasian)

RASIO UTANG

DESKRIPSI	2020	2019
Rasio Hutang terhadap Asset	3.462,0	1.332,0
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	(1,0)	(1,0)

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

DESKRIPSI	2020	2019
Jumlah Hari Piutang	34	83

STRUKTUR PERMODALAN

DESKRIPSI	2020	2019
Hutang	11.306,8	14.963,5
Jangka Pendek	881,2	9.240,2
Jangka Panjang	10.425,6	5.723,3
Modal	(11.303,6)	(14.952,3)

Struktur Permodalan Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: Perseroan berada pada posisi defisiensi modal sebesar Rp 11,3 triliun per 31 Desember 2020. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kerugian operasional tahun-tahun sebelumnya.

INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2020, Perseroan tidak melakukan perikatan material untuk investasi barang modal dan belum merealisasikan investasi barang modal baru. Hal ini karena bisnis yang dilakukan Perseroan belum sampai pada tahap untuk pengadaan barang modal

PROSPEK PERUSAHAAN

Untuk pengembangan usaha Perseroan, terdapat beberapa potensi berdasarkan analisa industri sebagai berikut:

PROSPEK INFRASTRUKTUR SIARAN TV DIGITAL:

Dengan telah ditetapkannya batas akhir pelaksanaan ASO (*Analog Switch Off*) pada bulan November 2022, semua stasiun TV di Indonesia wajib mengakhiri siaran dengan teknologi analog dan beralih ke teknologi digital. Gairah digitalisasi di industri siaran televisi juga ditandai dengan rencana penyelenggaraan multipleksing oleh stasiun-stasiun TV di Indonesia dimana proses tender atas penyelenggaraan multipleksing di beberapa wilayah telah dilaksanakan. Digitalisasi dan penyelenggaraan multipleksing ini menyangkut secara mutlak dengan teknologi. Potensi inilah yang akan menjadi peluang bagi Perseroan untuk semakin memantapkan diri menjadi penyedia dan pengelola (*managed service*) infrastruktur dan teknologi siaran televisi yang layanannya tidak hanya terbatas hanya bagi stasiun TV dalam Grup VIVA saja

PROSPEK SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI TERPADU:

Seiring dengan perkembangan kendaraan listrik di Indonesia, pemerintah juga semakin menggalakkan agar transportasi umum massal seperti bis juga mengunakan mesin berbasis listrik. Perseroan saat ini dan ke depan sudah memiliki kesepakatan dengan *provider* bis listrik untuk menjadi penyedia sistem teknologi informasi terpadu yang akan disematkan pada bis listrik. Selain itu, banyak pelaku usaha yang semakin membutuhkan adanya infrastruktur dan *service* sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan usahanya. Potensi ini menjadi peluang yang dapat ditangkap oleh Perseroan yang telah memulai transformasi bisnis menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi.



PROSPEK DIGITAL MEDIA AGENCY:

Media Partners Asia (MPA) memprediksi bahwa belanja iklan *digital* akan semakin menunjukkan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Perseroan di awal tahun 2021 telah mengambil inisiatif mempersiapkan bisnis digital media agency dengan bersinergi dan *me-leverage platform* digital yang dimiliki oleh afiliasi Perseroan. *Digital Media Agency* yang dikembangkan oleh Perseroan berbasis aplikasi digital dan *web-based* yang menghubungkan pengiklan dengan profil *users* atau *viewers platform digital* VIVA dan dengan VIVA sendiri sebagai *publisher*. Dengan aplikasi ini, pengiklan dapat dengan mudah mengidentifikasi sasaran *users* atau *viewers* yang akan dituju dengan kampanye atau promosi produknya di *platform digital* VIVA. *Template* dari sistem ini tentunya akan mudah direplikasi oleh Perseroan dalam rangka kerja sama dengan *publisher* dan pemilik *platform digital* lainnya.

PROSPEK PERKEMBANGAN PROPERTI HIGH RISE BUILDING:

Bedasarkan laporan Colliers International, saat ini diperkirakan tersedia lebih dari 9 Juta meter persegi area perkantoran yang akan tumbuh 20% hingga tahun 2024, yang mana akan meningkatkan kebutuhan jasa telekomunikasi perkantoran yang dapat disediakan oleh LPD.

PROSPEK E-COMMERCE:

Menurut riset Statista, penetrasi pengguna untuk *E-Commerce* di Indonesia diekspektasikan mencapai 73.3% di tahun 2024 (naik dari 50.5% di tahun 2020), dengan tingkat pertumbuhan tahunan 15.4%. Hal ini juga menjadikan peluang usaha bagi LPD untuk mengembangkan layanan *call center* yang dibutuhkan oleh industri *e-Commerce*.

PROSPEK PENETRASI INTERNET:

Hingga saat ini, total pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 185 Juta dan memiliki potensi untuk mencapai 256 Juta pengguna di tahun 2025 (Statista). Dengan demikian diperkirakan kebutuhan akan jasa IT akan terus meningkat. ITN dapat mengembangkan layanan terkait teknologi informasi, termasuk *managed service*, jasa instalasi dan perawatan.

ASPEK PEMASARAN

Sepanjang tahun 2020 dengan segala keterbatasan akibat pandemic Covid-19, dalam melakukan pemasaran atas produknya, Perseroan menerapkan strategi pendekatan kepada *developer high rise building* yang masih dalam tahap pembangunan atau penyelesaian gedung. Di samping itu, pemasaran dilakukan dengan strategi replikasi keberhasilan sebelumnya padasatu gedung tertentu dengan pendekatan pada *developer* atau *building management* yang sama di gedung-gedung lainnya.

Di lini bisnis teknologi, dengan strategi pendekatan hubungan afiliasi, Perseroan berinisiatif untuk menangkap peluang-peluang yang ada di dalam Kelompok Usaha Bakrie. Banyak bidang usaha atau proyek yang dapat diperoleh dengan strategi tersebut. Proyek penyediaan dan pengelolaan sistem teknologi informasi berbasis *Internet of Thing (IOT)* didapatkan dari grup usaha pertambangan batubara dan perolehan proyek pengadaan dan pengelolaan infrastruktur siaran televisi *digital* adalah beberapa contoh dari keberhasilan penerapan strategi pemasaran produk layanan Perseroan.



KEBIJAKAN DIVIDEN

Tahun 2020, Perseroan tidak membagikan dividen oleh karena Perseroan mencatatkan rugi komprehensif pada tahun tersebut.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan melakukan Penawaran Umum terakhir kali adalah pada tahun 2008 untuk Penawaran Umum Terbatas I tahun 2008, dimana tujuan penggunaan telah selesai dilaporkan pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian sejak akhir pelaporan tersebut hingga saat ini Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk membuat dan menyampaikan pelaporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ataupun perubahannya.

INFORMASI MATERIAL

- Sepanjang tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) masih memberlakukan kebijakan suspensi terhadap perdagangan saham Perseroan berkode BTEL di pasar reguler dan pasar tunai. Transaksi atas saham BTEL masih dapat dilakukan melalui mekanisme pasar negosiasi.
- Pada bulan September tahun 2020 Perseroan menandatangani Perjanjian Pengalihan Saham dengan PT Telecomindo Prima Nusatara (TPN) sehubungan dengan 80% saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan di entitas anak PT Bakrie Digital Net (BDN). Pengalihan saham di BDN tersebut menyebabkan laporan keuangan dari BDN, berikut BTPL yang berada di bawah BDN, tidak lagi terkonsolidasi dengan laporan keuangan Perseroan.



SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan sangat menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah aset utama Perseroan yang harus dikelola dengan cermat. Manajemen SDM yang tepat merupakan titik tolak dari keberhasilan Perseroan untuk mengeksekusi strategi dan inisiatif yang mendorong peningkatan kinerja Perseroan. Di tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 menerjang sendi-sendi sosial dan ekonomi masyarakat, Perseroan pun mengalami guncangan yang setidaknya mempengaruhi rencana usaha serta mobilitas SDM. Dalam situasi pandemi tersebut, ditambah dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, Perseroan berkomitmen untuk menempatkan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai yang utama. Pandemi membuat *Human Capital* menciptakan strategi serta melakukan penyesuaian kebijakan yang tetap dapat membuat karyawan tetap produktif namun di sisi lain keselamatan dan kesehatannya terjamin dari paparan Covid-19. Pilihan sistem kerja *work from*

home (WFH) menjadi pilihan yang paling rasional demi menghindari bahaya paparan Covid-19. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang membutuhkan kehadiran karyawan di lingkungan kantor, Perseroan memberlakukan aturan protokol kesehatan yang ketat. Setiap karyawan yang hadir wajib mengikuti prosedur pengukuran suhu tubuh sebelum memasuki tempat kerja. Di pihak lain, Perseroan juga melakukan tindakan sterilisasi lingkungan kantor dengan proses disinfeksi secara menyeluruh untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan. Dalam waktu tertentu karyawan Perseroan juga disertakan untuk mengikuti tes usap (*swab test*) untuk mengetahui dengan pasti apakah karyawan terpapar Covid-19 atau tidak. Secara proaktif, Perseroan juga memberikan asistensi yang optimal dalam penanganan karyawan dan keluarganya jika telah terpapar Covid-19.

Sebagai bentuk adaptasi dari sistem kerja WFH, Perseroan memanfaatkan secara optimal berbagai aplikasi pertemuan *virtual*



online seperti *Zoom*, *Microsfot Teams*, dan *Google Meet*, sebagai media komunikasi dan diskusi antar karyawan dan manajemen. Dengan demikian interaksi dan kordinasi internal Perseroan tetap berjalan dengan baik dan produktivitas karyawan juga dapat terjaga.

Terlepas dari kondisi pandemi covid-19 dan penerapan kebijakan PSBB, namun Perseroan tetap mendorong karyawan untuk tetap aktif mengikuti berbagai pelatihan, proses sertifikasi, maupun webinar yang semakin marak di tahun 2020. Kesiapan Perseroan dalam transformasi menuju perusahaan telekomunikasi dan teknologi terkemuka di Indonesia tidak lepas dari peningkatan kompetensi dan kapabilitas dari SDM agar lebih mumpuni dan kompetitif. Sementara itu, di tahun 2020 institusi pasar modal seperti OJK tidak menyurut semangatnya dengan mengeluarkan beberapa peraturan baru yang kemudian didukung oleh Bursa Efek Indonesia mengadakan beberapa *webminar* untuk mensosialisasikan peraturan-peraturan baru tersebut. Karyawan Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab di bidang keuangan dan *compliance* terhadap peraturan pasar

modal, mengikuti *webinar* dan sosialisasi tersebut.

Sepanjang tahun 2020, eksistensi SDM Perseroan dapat dikatakan stabil. Situasi ekonomi dan industri yang tidak menguntungkan akibat pandemic Covid-19 berimbas juga terhadap rencana dan target Perseroan di tahun 2020. Rencana perekrutan SDM baru untuk mengisi posisi-posisi yang dipersiapkan untuk transformasi bisnis menjadi perusahaan telekomunikasi dan teknologi terkemuka, dengan sendirinya tertunda. Perseroan lebih memilih untuk mengoptimalkan seluruh SDM *eksisting* untuk mengejar target yang telah direvisi di tahun 2020 akibat pandemi. Ke depan seiring dengan proses transformasi bisnis Perseroan, kegiatan rekrutmen akan menggeliat terutama untuk posisi yang dominan memerlukan skill dan *knowledge* di bidang teknologi informasi dan pemasaran.

LAPORAN BERKELANJUTAN



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mengarungi situasi yang sangat dinamis terutama dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, komitmen Perseroan untuk tetap mendepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terus dijaga dari waktu ke waktu. Perseroan sendiri sejak awal telah merasakan manfaat dan pengaruh yang sangat positif dari implementasi secara konsisten prinsip-prinsip GCG dalam penyelenggaraan kegiatan usaha Perseroan. Penerapan prinsip-prinsip GCG memberikan suatu kenyamanan tersendiri bukan hanya bagi Perseroan, melainkan juga pelanggan Perseroan, pemegang saham, mitra bisnis, institusi pemerintah terkait, dan pemangku kepentingan lainnya. Keteraturan, pemenuhan aturan (*compliance*), budaya kerja positif, dan harmonisasi hubungan antar pemangku kepentingan menjadi beberapa unsur penting yang menjadi tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG.

Prinsip-prinsip GCG yang sejak awal dipahami sebagai nilai yang hidup dan diejawantahkan oleh Perseroan sebagai perilaku dalam kegiatan usaha meliputi aspek-aspek sebagai berikut:





DIREKSI

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 13 Ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dipimpin dan dijalankan oleh organ direksi. Tugas dan tanggung jawab menjalankan kegiatan usaha Perseroan berada pada badan direksi yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Anggota Direksi BTEL dinominasikan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi kemudian diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- a** Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai tujuannya.
- b** Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c** Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris diperlukan untuk tindakan-tindakan berikut:
 - Meminjam uang atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank) dengan nilai yang melebihi sejumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
 - Memperoleh dengan membeli atau dengan cara lain (kecuali hibah), barang tidak bergerak dengan nilai yang melebihi sejumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
 - Menjual atau melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak (kecuali dalam kegiatan usaha Perseroan sehari-hari) dengan nilai yang melebihi sejumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

- Mendirikan suatu usaha baru dan/atau turut serta dalam perusahaan lain tanpa mengurangi setiap persetujuan yang mungkin diperlukan dari instansi yang berwenang, satu dan lain tanpa mengurangi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal serta peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan
- Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg/avalist*)
- Menetapkan dan/atau mengadakan perubahan struktur manajemen Perseroan

direktur Utama dan satu anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan

Remunerasi yang diterima oleh Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris yang memperoleh pendelegasian wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan memperhatikan pertimbangan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Direksi telah memiliki dan menyatakan komitmennya terhadap Piagam Direksi (*Board of Directors Charter*) sebagai pedoman etik dan perilaku sebagai anggota direksi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melakukan pengurusan Perusahaan.

SUSUNAN DIREKSI

Keanggotaan dan periode jabatan direksi perseroan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN TERAKHIR	PERIODE JABATAN	KETERANGAN
Harya Mitra Hidayat	Direktur Utama	RUPS Tahunan 20 Juni 2019	2019 - 2021	-
Jastiro Abi	Direktur	RUPS Tahunan 20 Juni 2019	2019 - 2021	-
Andi Pravidia Saliman	Direktur	RUPS Tahunan 26 Juni 2018	2018 - 2021	-
W. Mark Robson	Direktur	RUPS Tahunan 26 Juni 2018	2018 - 2021	Berakhir jabatannya berdasarkan RUPS LB tanggal 31 Agustus 2020

BIDANG TUGAS DIREKSI

Bidang tugas dan tanggung jawab anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
Harya Mitra Hidayat	Direktur Utama	Koordinasi seluruh bidang kerja Direksi
Jastiro Abi	Direktur	<i>Strategy & Business Development</i> , Produk & Teknologi
Andi Pravidia Saliman	Direktur	Keuangan

RAPAT DIREKSI

Sepanjang tahun 2020 Direksi mengadakan rapat Direksi sebanyak enam belas kali dengan perincian sebagai berikut:

TANGGAL	FOKUS AGENDA
14 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan awal kinerja operasional dan keuangan di tahun 2019 • Pembahasan rencana kerja untuk tahun 2020 • Rencana audit laporan keuangan tahun 2019
12 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja kinerja operasional dan keuangan bulan Januari 2020 • Pembahasan permohonan Chapter 15 di Amerika Serikat.
19 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja kinerja operasional dan keuangan bulan Februari 2020 • Mitigasi menghadapi pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi • Pembahasan audit laporan keuangan akhir tahun 2019
30 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan rencana sistem kerja work from home dan pengendalian penyebaran Covid-19 di lingkungan kantor.
15 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja kinerja operasional dan keuangan bulan Maret 2020 • Update audit laporan keuangan akhir tahun 2019. • Pembahasan antisipasi pandemic Covid-19 dan pembatasan aktivitas sosial dan bisnis. • Pembahasan penyampaian rencana pemulihan bisnis Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia
15 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja operasional dan keuangan bulan April 2020 • Persiapan libur Idul Fitri
17 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja operasional dan keuangan bulan Mei 2020 • Update audit laporan keuangan akhir tahun 2019

TANGGAL	FOKUS AGENDA
9 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja operasional dan keuangan bulan Juni 2020 dan semester I 2020 • Penyusunan rencana pemulihan kinerja bisnis Perseroan untuk disampaikan ke Bursa Efek Indonesia.
22 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan suspensi saham Perseroan oleh IDX yang telah memasuki 1 tahun • Finalisasi materi presentasi dalam dengar pendapat dengan Bursa Efek Indonesia
10 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja operasional dan keuangan bulan Juli 2020 • Finalisasi rencana pemulihan kinerja bisnis Perseroan untuk disampaikan ke Bursa Efek Indonesia.
24 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan persiapan RUPS Tahunan Perseroan • Pembahasan proses pengalihan sebagian saham entitas anak Perseroan
22 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Update kinerja operasional dan keuangan bulan Agustus 2020 • Pembahasan permohonan chapter 15 di Amerika Serikat • Update audit laporan keuangan interim kuartal III 2020
2 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Update audit laporan keuangan interim kuartal III 2020 • Pembahasan upaya pengangkatan suspensi saham Perseroan
19 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Update kinerja operasional dan keuangan bulan September 2020 • Pembahasan update permohonan Chapter 15 di pengadilan New York
24 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Update kinerja operasional dan keuangan bulan Oktober 2020
17 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Update kinerja operasional dan keuangan bulan November 2020 • Pembahasan masukan dan nasihat dari Dewan Komisaris dalam Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi sebelumnya

Tingkat kehadiran anggota Direksi Perseroan yang masih menjabat sampai 31 Agustus 2020 dalam Rapat Direksi sepanjang tahun 2020:

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN	PERSENTASE
Harya Mitra Hidayat	Direktur Utama	11/11	100%
Jastiro Abi	Direktur	11/11	100%
Andi Pravidia Saliman	Direktur	10/11	90,9%
W. Mark Robson	Direktur	9/11	81,8%

Tingkat kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam Rapat Direksi setelah tanggal 31 Agustus 2020:

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN	PERSENTASE
Harya Mitra Hidayat	Direktur Utama	5/5	100%
Jastiro Abi	Direktur	5/5	100%
Andi Pravidia Saliman	Direktur	5/5	100%

Dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan, sepanjang tahun 2020 Direksi secara proaktif maupun diminta, mendapatkan masukan-masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris beserta Komite-komite yang berada di bawah kordinasinya.

REMUNERASI DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak mengeluarkan atau memberikan gaji atau remunerasi lainnya kepada anggota Direksi Perseroan. Sebagai bentuk dukungan pemegang saham pengendali dan sesuai kebijakan rangkap jabatan dalam Kelompok Usaha Bakrie, seluruh anggota Direksi Perseroan mendapatkan gaji dan remunerasi lainnya dari pemegang saham pengendali.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, dalam menjalankan kegiatan perusahaan, direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berwenang untuk mengawasi Direksi dalam bertindak mengelola Perseroan, memberikan masukan dan nasihat, serta dapat memberhentikan sementara anggota direksi yang diduga melakukan pelanggaran. Lebih lanjut, karena status Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di bursa, Dewan Komisaris juga memegang peranan penting yang lebih luas. Dalam hal ini Dewan Komisaris menjadi kordinator dari beberapa komite dalam Perseroan yang wajib dimiliki berdasarkan Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu terdapat Komite Manajemen Risiko yang membantu direksi untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan berikut dengan rencana mitigasinya.

Ketentuan mengenai pengangkatan Dewan Komisaris tercantum dalam Pasal 16 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.



Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a** Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi menangani laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan Perseroan, dan hal-hal penting lainnya
- b** Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran dengan segera memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh
- c** Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan
- d** Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS

Dewan Komisaris telah memiliki dan menyatakan komitmennya terhadap Piagam Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*) sebagai pedoman etik dan perilaku sebagai anggota dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi Perusahaan.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Keanggotaan dan periode jabatan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN TERAKHIR	PERIODE JABATAN
Taufan E.N. Rotorasiko	Komisaris Utama	RUPS Tahunan 20 Juni 2019	2019 - 2021
John Pieter Nazar	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 20 Juni 2019	2019 - 2021
R. Bismarka Kurniawan	Komisaris	RUPS Tahunan 20 Juni 2019	2019 - 2021

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama sebanyak lima kali dengan rincian sebagai berikut:

TANGGAL	FOKUS AGENDA
23 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan evaluasi untuk Direksi atas kinerja operasional dan keuangan tahun 2019
14 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan masukan dan usulan bagi Direksi Perseroan dalam menghadapi <i>pandemic covid-19</i> dan kebijakan PSBB.
22 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan usulan penyesuaian struktur organisasi Perseroan sebagai tindak lanjut rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Pembahasan usulan dan masukan bagi Direksi Perseroan dalam rangka dengar pendapat dengan Bursa Efek Indonesia
24 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembahasan usulan dan masukan bagi Direksi Perseroan terkait operasional dan SDM.
8 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan usulan dan masukan kepada Direksi Perseroan terkait berlangsungnya suspensi perdagangan saham BTEL. Pembahasan permintaan <i>update</i> dari Direksi Perseroan terkait perkara gugatan dan chapter 15 di New York.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam Rapat Komisaris sepanjang tahun 2020:

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN	PERSENTASE
Taufan E.N. Rotorasiko	Komisaris Utama	5/5	100%
John Pieter Nazar	Komisaris Independen	5/5	100%
R. Bismarka Kurniawan	Komisaris	4/5	80%

RAPAT BERSAMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak lima kali dengan rincian sebagai berikut:

TANGGAL	FOKUS AGENDA
23 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan evaluasi kinerja operasional dan keuangan tahun 2019
14 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan laporan keuangan dan Laporan Tahunan 2019 Pembahasan terkait langkah dan strategi Perseroan menghadapi <i>pandemic Covid-19</i> dan PSBB
22 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan rencana dengar pendapat Perseroan dengan Bursa Efek Indonesia Pembahasan rencana pelaksanaan RUPS Tahunan Pembahasan <i>update</i> kinerja Perseroan terutama kendala terkait <i>pandemic</i> Pembahasan struktur organisasi Perseroan
24 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan persiapan pelaksanaan RUPS Tahunan Pembahasan <i>update</i> kinerja Perseroan terutama kendala terkait pandemi
8 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan terkait upaya-upaya pengangkatan suspensi perdagangan saham BTEL oleh Bursa Efek Indonesia Pembahasan proses peradilan gugatan dan chapter 15 di New York. Pembahasan <i>update</i> kinerja operasional dan keuangan

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2020:

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN	PERSENTASE
Taufan E.N. Rotorasiko	Komisaris Utama	5/5	100%
John Pieter Nazar	Komisaris Independen	5/5	100%
R. Bismarka Kurniawan	Komisaris	4/5	80%
Harya Mitra Hidayat	Direktur Utama	5/5	100%
Jastiro Abi	Direktur	5/5	100%
Andi Pravidia Saliman	Direktur	4/5	80%
W. MArk Robson*	Direktur	3/4	75%

*berakhir jabatannya tanggal 31 Agustus 2020

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak mengeluarkan atau memberikan gaji atau remunerasi lainnya kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan, kecuali kepada Komisaris Independen yang mendapatkan remunerasi dari Perseroan sebesar Rp. 312 juta. Sebagai bentuk dukungan pemegang saham pengendali dan sesuai kebijakan rangkap jabatan dalam Kelompok Usaha Bakrie, seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan selain Komisaris Independen, mendapatkan gaji dan remunerasi lainnya dari pemegang saham pengendali.

KOMITE-KOMITE dan FUNGSI TATA KELOLA

Sesuai ketentuan peraturan Pasar Modal khususnya Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tahun 2014, Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tahun 2015, dan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dijalankan direksi menjadi kewenangan dari Dewan Komisaris. Khusus untuk perseroan terbatas berstatus sebagai perusahaan terbuka perusahaan terbuka atau emiten yang mencatatkan efek di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dimaksud wajib untuk memiliki suatu komite audit dan fungsi atau komite nominasi dan remunerasi. Selain kedua komite tersebut, setiap perusahaan diberikan keleluasaan untuk menambah jumlah dan fungsi komite yang

bertujuan untuk memperkuat dan memastikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dijalankan oleh direksi dengan baik dan konsisten. Komite-komite tersebut menjadi organ yang berada dalam kordinasi dan pengawasan Dewan Komisaris.

Di samping komite yang berada di bawah kendali Dewan Komisaris, perusahaan terbuka juga wajib untuk memiliki fungsi sekretaris perusahaan sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tahun 2014 dan fungsi internal audit sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tahun 2015. Kedua fungsi ini berada dalam kendali direksi.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan fungsi tata kelola yang berada di bawah kendali Direksi dalam Perseroan adalah sebagai berikut:



KOMITE AUDIT

DASAR HUKUM PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT.

Komite Audit Perseroan pertama kali dibentuk dan pengangkatan anggota Komite Audit didasarkan pada peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana diubah melalui Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

TUGAS DAN WEWENANG

Dalam menjalankan kegiatannya, Komite Audit memiliki kerangka tugas dan wewenang sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Perseroan telah menyusun dan memiliki Piagam Komite Audit yang menjadi salah satu pedoman bagi Komite Audit dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya. Komite Audit secara konsisten mendorong dan mengingatkan manajemen untuk menerapkan dan menjaga prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Pakta Integritas Komite Audit. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Pakta Integritas ini didukung dengan 7 karakteristik integritas BTEL yang menjadi landasan penerapan *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

1. Jujur, yang bermakna bahwa terdapat keselarasan antara pemikiran, perkataan, dan perbuatan; menghindari benturan kepentingan; menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas; dan mengakui kesalahan serta menyampaikan sesuatu sesuai fakta.
2. Tanggung Jawab, yang bermakna bahwa terdapat kemampuan untuk menerima amanat dan menjalankan tugas serta kewajiban yang diberikan; dan menuntaskan pekerjaan yang diberikan
3. Visioner, yang bermakna bahwa terdapat keyakinan dalam mewujudkan rencana dan cita-cita; dan ingin melakukan penyempurnaan dan menjadi yang terbaik.
4. Disiplin, yang bermakna bahwa konsistensi terhadap rencana yang telah dibuat dan

menjalankan sesuai ketentuan; dan tidak berhenti berupaya hingga mencapai hasil yang diinginkan.

5. Kerja sama, yang bermakna bahwa terdapat optimalisasi potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama, dan saling mendukung untuk menyelesaikan tugas bersama dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang disepakati bersama;
6. Adil, yang bermakna bahwa terdapat pengambilan sikap dan keputusan secara proporsional, dan mengapresiasi serta menghukum sesuai dengan ketentuan.
7. Peduli, yang bermakna bahwa terdapat pemahaman atas kondisi pihak lain dan ikut merasakan kesulitan yang dihadapi; dan berinisiatif membantu menyelesaikan masalah atau pekerjaan.

KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Pada tahun 2020 susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

NAMA	JABATAN
John Pieter Nazar CV dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris	Ketua merangkap anggota
Arydhian B. Djamin 46 tahun, Warga Negara Indonesia. Meraih gelar Sarjana Ekonomi diraih dari Universitas Indonesia, dan Magister Sains Akuntansi dari Universitas Indonesia. Selain sebagai anggota Komite Audit di Perseroan, beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Intermedia Capital Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, dan PT Dwi Guna Laksana Tbk. Beliau juga sebagai pengajar di Perbanas Institute sejak tahun 2008 sampai sekarang dan sebelumnya mengajar di Universitas Indonesia dan Universitas Bina Nusantara. Pengalaman sebagai auditor yaitu di Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf & Aryanto dengan posisi terakhir sebagai <i>Junior Partner</i> .	Anggota.
Dwi Winarno 56 tahun, Warga Negara Indonesia. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UPN Veteran Yogyakarta. Beliau sebelumnya bertugas di Perseroan sejak tahun 2005 hingga tahun 2017 dengan posisi terakhir sebagai Vice President Business Control. Dwi Winarno berpengalaman dalam bidang keuangan khususnya akuntansi dan sebelum bergabung di Perseroan, beliau bekerja sebagai <i>Department Head of Accounting</i> di PT Lintas Pacific Niaga (1995 - 2000), kemudian sebagai Manager Accounting di PT Pasaraya Nusakarya (2000 - 2005).	Anggota

LAPORAN KEGIATAN TAHUN 2020

Komite Audit mengadakan rapat sepanjang tahun 2020 sebanyak tiga kali dengan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris dan rekomendasi kepada Direksi sebagai berikut:

- i. Memberikan rekomendasi penunjukan KAP Krisnawan, Nugroho, & Fahmy yang diusulkan oleh Direksi Perseroan untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
- ii. Agar Direksi memperhatikan dan mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait penyampaian Laporan Keuangan akhir tahun, tengah tahun dan interim sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.
- iii. Agar Direksi memanfaatkan dengan sebaik-baiknya relaksasi penyampaian Laporan Keuangan kepada OJK, Bursa Efek Indonesia, dan publik sebagai kebijakan OJK dalam menghadapi pandemi Covid-19;
- iv. Mendorong Direksi untuk mengupayakan pelaksanaan audit atau *limited review* atas laporan keuangan interim Perseroan sehubungan dengan upaya pencabutan suspensi perdagangan saham Perseroan di Bursa.
- v. Agar direksi mempertahankan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka menjaga integritas manajemen dan seluruh karyawan dari tindakan-tindakan yang merugikan Perseroan dengan tujuan diluar kepentingan Perseroan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dasar Hukum Pembentukan dan Pengangkatan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk dan keanggotaannya diangkat dengan mengacu pada :

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan
2. Peraturan Bapepam/OJK No. IX.B.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik

TUGAS DAN WEWENANG

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris :

1. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Manajemen Risiko (*Risk Management Policy*) dan memberikan penilaian atas limit risiko (*risk appetite and risk tolerance*) yang ditetapkan oleh Direksi.
2. Melakukan evaluasi terhadap kecukupan prasarana, sarana, sumber daya, dan kompetensi untuk penerapan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Manajemen (ERM)*)

3. Memastikan pelaksanaan program Manajemen Risiko Perusahaan (*risks identification, risks assessment and risks treatment, risks monitoring*) berlangsung sesuai dengan standar Manajemen Risiko yang diakui secara internasional.
4. Meminta dan mengumpulkan laporan secara berkala dari manajemen mengenai risiko-risiko usaha yang meliputi tetapi tidak terbatas pada:
 - Risiko Teknologi
 - Risiko Regulasi
 - Risiko Operasional
 - Risiko Strategis
 - Risiko Persaingan Usaha
 - Risiko Ketergantungan pada pihak lain
 - Risiko Keuangan
 - Risiko Kemitraan
 - Risiko Sosial
 - Risiko Hukum
5. Melakukan diskusi, evaluasi, verifikasi, dan rekomendasi atas laporan-laporan Manajemen Risiko tersebut pada butir (4) dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
6. Bila diperlukan Komite Manajemen Risiko dapat berkomunikasi dengan Komite Audit terkait dengan hasil audit yang menyangkut aspek pengkajian risiko dan kepatuhan
7. Bila diperlukan Komite Manajemen Risiko atas persetujuan Dewan Komisaris dapat mengundang pihak luar yang independen untuk melakukan audit terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM)
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

WEWENANG KOMITE MANAJEMEN RISIKO ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

1. Memperoleh data/informasi dari Internal Auditor mengenai hasil audit internal yang terkait dengan risiko usaha
2. Memperoleh laporan pelaksanaan kegiatan pantauan risiko dan kepatuhan yang dilakukan Auditor Eksternal
3. Memantau secara langsung efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko perusahaan dan berkomunikasi dengan penanggung jawab pelaksana Manajemen Risiko perusahaan
4. Atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat memperoleh fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya, yaitu:
 - Mendapatkan asistensi, nasehat, masukan dari tenaga ahli risiko
 - Mendapatkan informasi yang diperlukan dari seluruh karyawan mengenai risiko
 - Menemui semua pejabat perusahaan, Eksternal Auditor, dan Konsultan perusahaan bila diperlukan
5. Atas persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, melaksanakan pemeriksaan khusus bila ditemukan adanya indikasi penanganan risiko usaha yang tidak benar yang dapat menimbulkan dampak besar bagi perusahaan

KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko terdiri dari dua orang yaitu satu ketua dan satu anggota. Seluruh keanggotaan Komite Manajemen Risiko telah memenuhi kriteria independensi keahlian dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku. Susunan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN
Taufan E.N. Rotorasiko CV dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisari	Ketua merangkap anggota
R. Bismarka Kurniawan CV dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris	Anggota

LAPORAN KEGIATAN TAHUN 2020

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sepanjang tahun 2020 sebanyak tiga kali dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi sebagai berikut:

- i. Agar direksi selalu memperhatikan dan memutakhirkan risiko-risiko yang telah disusun dan diungkapkan sebelumnya dan masih relevan dengan kondisi saat ini serta memonitor langkah mitigasinya. Secara khusus Komite Manajemen Risiko meminta Direksi memperhatikan risiko hukum dan bisnis sehubungan dengan perkara hukum yang dihadapi Perseroan dan terkait dengan suspensi perdagangan saham Perseroan oleh Bursa Efek Indonesia.
- ii. Agar direksi meninjau ulang rencana kerja dan anggaran tahun 2020 untuk disesuaikan dengan kondisi yang tidak menguntungkan akibat pandemi Covid-19.
- iii. Agar direksi segera melakukan transformasi dan ekspansi bisnis mengingat risiko ketergantungan yang besar Perseroan terhadap pihak ketiga yang menjadi penyedia sambungan telepon secara *wholesale*.
- iv. Agar direksi kembali memastikan berjalannya proses permohonan *Chapter 15* di pengadilan Amerika Serikat dengan memperhatikan risiko hukum yang ada.



KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

DASAR HUKUM

Dasar hukum pembentukan dan pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Bapepam No. IX.B.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik; dan
3. Peraturan OJK No. 34/PJOK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten dan Perusahaan Publik

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Terkait dengan fungsi Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
 - iii. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - d. Memberikan usulan mengenai calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.



2. Terkait dengan fungsi Remunerasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Struktur Remunerasi;
 - ii. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - iii. Besaran atas Remunerasi.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

KEANGGOTAAN DAN PEDOMAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2020 sebagai berikut:

NAMA	JABATAN
John Pieter Nazar CV dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris	Ketua
R. Bismarka Kurniawan CV dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris	Anggota
Budi Benzani 53 tahun, Warga Negara Indonesia. Saat ini beliau bekerja sebagai Head of Human Capital PT Bakrie Global Ventura.	Anggota

Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan OJK Nomor 34/PJOK.04/2014 tahun 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi.

LAPORAN KEGIATAN TAHUN 2020.

Sepanjang tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi BTEL melaksanakan kegiatan pertemuan sebanyak 1 (satu) kali yang dirangkaikan dengan kegiatan evaluasi kinerja serta melakukan pengkajian terhadap kemungkinan penyesuaian organisasi perusahaan. Rekomendasi yang diberikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2020 kepada Direksi melalui Dewan Komisaris adalah perampingan dalam komposisi jumlah anggota Direksi yang kemudian menjadi suatu keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 31 Agustus 2020.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sejak tahun 2006 atau tepat pada saat Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan telah terbentuk sebagai syarat yang harus dimiliki oleh perusahaan terbuka. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 35/PJOK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas dan wewenang sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web emiten atau perusahaan publik;
 2. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 3. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat direksi dan/atau dewan komisaris;
 4. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi direksi dan/atau dewan komisaris.
4. Sebagai penghubung antara emiten atau perusahaan publik dengan pemegang saham emiten atau perusahaan publik, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sekretaris perusahaan diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugasnya.

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas untuk menjadi penghubung komunikasi dan informasi antara Perusahaan dan pemangku kepentingan di bidang pasar modal, diantaranya Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, dan masyarakat. Selain itu Sekretaris Perusahaan melakukan korespondensi dengan institusi pasar modal baik yang merupakan mandatori seperti laporan berkala dan penyampaian informasi penting, maupun yang bersifat administratif atau rutin. Sekretaris Perusahaan juga memastikan agar segala kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham, public expose, dan kegiatan wajib lainnya dapat diselenggarakan sebaik-baiknya dan mematuhi peraturan yang berlaku.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi sekretaris Perusahaan saat ini dijabat sejak tahun 2015 oleh Agustinus Harimurti, Warga Negara Indonesia, 45 tahun dan berdomisili di Indonesia. Sebelum diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan beliau

AGUSTINUS HARIMURTI
Sekretaris Perusahaan



menjabat sebagai *Executive Vice President* di BTEL. Agustinus Harimurti memperoleh gelar sarjana di bidang hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1999. Memulai karier sebagai advokat/pengacara di Kantor Hukum Yan Apul & Rekan dan kemudian bergabung dengan PT Bakrie Swasakti Utama sebagai Manager Legal pada tahun 2001 selain itu juga menempati posisi managerial di PT Austral Byna, dan selanjutnya bergabung dengan PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2004. Sepanjang tahun 2020 Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa beberapa *workshop* dan sosialisasi terkait peraturan dan kebijakan di bidang pasar modal.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS sebagai organ tertinggi dalam perseroan terbatas Perseroan, diselenggarakan dengan mengikuti ketentuan dalam Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khusus bagi perseroan terbuka dan emiten, selain memperhatikan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar, penyelenggaraan RUPS wajib tunduk dan mengikuti ketentuan dalam Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan wajib diselenggarakan oleh Perseroan sebagai perusahaan terbuka satu kali dalam satu tahun. Sedangkan RUPS Luar Biasa diadakan oleh Perseroan untuk memperoleh persetujuan dari pemegang saham atas hal-hal diluar agenda RUPS Tahunan. Penyelenggaraan RUPS merupakan bentuk pelaporan atau permintaan persetujuan kepada pemegang saham sebagai pemegang kepentingan investasi langsung atas Perseroan yang pengelolaannya dijalankan oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris.

Di samping kewajiban untuk menyelenggarakan RUPS, Perseroan berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E juga berkewajiban untuk melaksanakan paparan publik atau *public expose* tahunan ataupun insidental jika diminta oleh Bursa Efek Indonesia. Selain itu keterbukaan informasi yang diberikan kepada publik baik informasi atau laporan yang bersifat rutin atau berkala maupun yang insidental, menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh Perseroan sehubungan adanya fakta atau informasi yang bersifat material dapat mempengaruhi nilai saham Perseroan atau mempengaruhi keputusan investasi dari pemegang saham atau investor.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan RUPS sebagai berikut:

JENIS RUPS: RUPS TAHUNAN**TANGGAL: 31 AGUSTUS 2020****KEPUTUSAN:**

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2019 dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
2. Menyetujui pemberian kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan memberikan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk”;

JENIS RUPS: RUPS LUAR BIASA**TANGGAL: 31 AGUSTUS 2020****KEPUTUSAN:**

1. Menyetujui perubahan dan menetapkan susunan Direksi Perseroan yang sebelumnya:
 - Direktur Utama : Harya Mitra Hidayat
 - Direktur : Jastiro Abi
 - Direktur : Andi Pravidia Saliman
 - Direktur : W. Mark Robson
 menjadi sebagai berikut:
 - Direktur Utama : Harya Mitra Hidayat
 - Direktur : Jastiro Abi
 - Direktur : Andi Pravidia Saliman
2. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan, penambahan, dan penyesuaian rumusan bidang usaha Perseroan yang diatur dalam ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan rumusan standar bidang usaha yang diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia;
3. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

PAPARAN PUBLIK

Sebagai pelaksanaan kewajiban sesuai Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Perseroan telah melaksanakan paparan publik (*public expose*) tahunan yang diikuti oleh beberapa kalangan diantaranya, analis, investor, pemegang saham, media massa dan lainnya sebagai berikut:

TANGGAL: 31 AGUSTUS 2020	PUBLIC EXPOSE: PUBLIC EXPOSE TAHUNAN
MATERI PAPARAN:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Perseroan terkait kegiatan usaha melalui anak perusahaannya yaitu PT Layanan Prima Digital dan PT Inovasi Teknologi Nusantara terus melaksanakan kegiatan usaha di bidang jasa telekomunikasi dengan penyediaan sambungan telepon dan data <i>connectivity</i> dengan pangsa pasar korporasi di <i>high rise building</i>, penyediaan <i>contact center</i>, dan penyediaan layanan teknologi informasi dan infrastruktur; 2. Pemaparan data kinerja keuangan Perseroan tahun 2019; 3. Pemaparan prospek dan rencana usaha Perseroan ke depan, di antaranya adalah rencana untuk menjadikan Perseroan melalui anak perusahaannya sebagai penyedia atau pengelola infrastruktur jaringan digital siaran televisi. Saat ini sebagai tahap awal, Perseroan telah memiliki pengikatan dengan stasiun televisi yang berada di bawah VIVA Group. Selain itu anak perusahaan juga didorong untuk mengembangkan layanan teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi LoRa (<i>Low Range Internet of Things (IOT)</i>) serta <i>proyek infrastruktur lainnya</i>. 	

KORESPONDENSI DENGAN OTORITAS JASA KEUANGAN DAN BURSA EFEK INDONESIA

Institusi pasar modal dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator dan pengawas kegiatan pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara dan media kegiatan transaksi efek pasar di Indonesia, merupakan dua institusi yang erat dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang diawasi OJK dan sebagai emiten yang mencatatkan sahamnya di BEI. Interaksi dan komunikasi yang berlangsung antara Perseroan dengan OJK dan BEI terkait dengan pemenuhan (*compliance*) Perseroan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku serta memastikan adanya keterbukaan informasi yang diperlukan oleh OJK dan BEI sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan investor.

Sepanjang tahun 2020, terdapat pertemuan antara Perseroan dan BEI yang dilangsungkan secara *virtual* melalui aplikasi Microsoft Teams mengingat terjadinya *pandemic* Covid-19 yang mengharuskan beberapa personil baik personil Perseroan maupun BEI melaksanakan kegiatan bekerja di rumah (WFH).

TANGGAL	PERTEMUAN	MATERI PERTEMUAN
24 Juli 2020	Dengar Pendapat Perseroan dan BEI	Pemaparan dan diskusi terkait rencana kerja dan usaha Perseroan sehubungan dengan upaya pengangkatan suspensi perdagangan saham Perseroan yang telah berlangsung 1 tahun.

Di dalam komunikasi melalui korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, Perseroan memanfaatkan sistem pelaporan dan korespondensi yang disediakan secara terpadu oleh OJK dan BEI yaitu melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE OJK) yang terintegrasi dengan sistem pelaporan elektronik IDXNet yang diselenggarakan BEI. Setiap pelaporan yang disampaikan oleh Perseroan secara elektronik akan diterima dan terunduh dalam sistem pelaporan elektronik SPE OJK dan IDXNet. Kewajiban pelaporan melalui SPE OJK diatur berdasarkan Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2018 tanggal 25 April 2018. Pelaporan dan korespondensi Perseroan kepada OJK dan Bursa secara elektronik sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

TANGGAL	NO. SURAT	PERIHAL
14 April 2020	0643/EST.06/Finance/IV/2020	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Tanggapan Surat OJK
14 April 2020	0644/EST.06/Finance/IV/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73
25 Mei 2020	0645/EST.06/Finance/V/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19
19 Juni 2020	0646/EST.06/Finance/VI/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penjelasan atas Dampak Covid-19
9 Juli 2020	0649/EST.06/Finance/VII/2020	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Tanggapan Surat OJK
15 Juli 2020	0652/EST.06/Finance/VII/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penjelasan atas Dampak Pandemi Covid-19
17 Juli 2020	0654/EST.06/Corsec/VII/2020	Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa

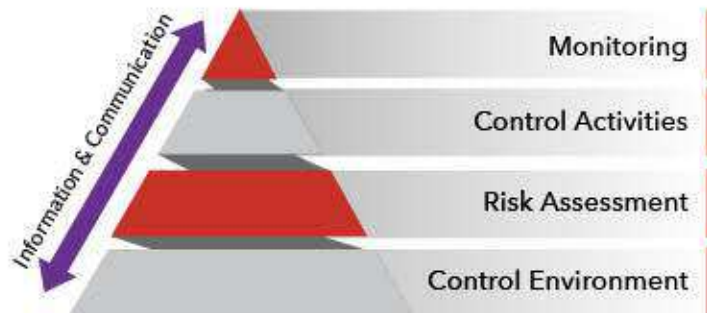
TANGGAL	NO. SURAT	PERIHAL
24 Juli 2020	0660/EST.06/Corsec/VII/2020	Pengumuman RUPS
30 Juli 2020	XBRL	Laporan Keuangan Tahunan audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
30 Juli 2020	0662/EST.06/Corsec/VII/2020	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan
8 Agustus 2020	0664/EST.06/Corsec/VIII/2020	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
12 Agustus 2020	0665/EST.06/Corsec/VIII/2020	Rencana Pemulihan Usaha
13 Agustus 2020	0666/EST.06/Corsec/VIII/2020	Rencana Penyelenggaraan <i>Public Expose</i> - Tahunan
13 Agustus 2020	0667/EST.06/Corsec/VIII/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19
14 Agustus 2020	0668/EST.06/Corsec/VIII/2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Rencana penguatan kinerja usaha PT Bakrie Telecom Tbk
14 Agustus 2020	XBRL	Laporan Keuangan interim yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020
27 Agustus 2020	0669/EST.06/Corsec/VIII/2020	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> - Tahunan
31 Agustus 2020	0671/EST.06/Corsec/VIII/2020	Penyampaian Laporan Tahunan
1 September 2020	0672/EST.06/Corsec/IX/2020	Laporan Hasil <i>Public Expose</i> - Tahunan
2 September 2020	0673/EST.06/Corsec/IX/2020	Ringkasan Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
25 September 2020	XBRL	Laporan Keuangan tengah tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020
9 Oktober 2020	0681/EST.06/Finance/X/2020	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
10 Desember 2020	0694/EST.06/Finance/XII/2020	Pemberitahuan atas Penyampaian Laporan Keuangan Interim 30 September 2020
11 Desember 2020	0695/EST.06/Finance/XII/2020	Rencana Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III 2020 Ditelaah secara terbatas
14 Desember 2020	0696/EST.06/Finance/XII/2020	Rencana Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III 2020 Diaudit

AUDIT INTERNAL

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal mengacu pada *Committee of Sponsoring Organizations (COSO) Internal Control Framework* yang diterapkan secara menyeluruh pada Perseroan. Perseroan memandang pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Penerapan pengendalian internal ini meliputi:

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian risiko
- Aktivitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan



Pengendalian yang dilakukan dalam lingkup tersebut dilaksanakan melalui berbagai tindakan dan kegiatan pimpinan dan semua pegawai yang ada dalam organisasi Perseroan, dirancang dengan pencapaian tujuan organisasi Perseroan terkait dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, kehandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.

Dalam penerapan pengendalian internal ini terdapat *job description* dan *Standard Operation Procedure (SOP)* yang senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan struktur organisasi. BTEL juga telah menerapkan prosedur *risk assessment* yang dilakukan melalui sistem wawancara langsung dengan kepala divisi masing-masing unit kerja dan para pelaksana. Penentuan risiko berdasarkan aktivitas kerja di unit tersebut dengan SOP yang telah ada.

Agar proses pengendalian internal berjalan dengan lancar, maka penyebaran komunikasi dan informasi ke seluruh lapisan organisasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Selama tahun 2020 telah dilakukan beberapa aktivitas penilaian efektivitas pengendalian untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Aktivitas penilaian efektivitas pengendalian tersebut, dilakukan melalui audit operasional yang dilakukan secara berkala di seluruh unit kerja sesuai dengan rencana audit tahun 2020. Perseroan memandang bahwa sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkesinambungan agar dapat berfungsi semestinya, meliputi kesadaran risiko dan pengendaliannya guna mencapai tujuan Perseroan.

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal BTEL dilaksanakan oleh *Corporate Internal Audit* (CIA) yang saat ini diketuai oleh Christin Simon Efendi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *General Manager Business Control* dan berpengalaman sebagai *Treasury dan Accounting Manager*. Memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Atmajaya Jakarta tahun 2001.

CIA berperan sebagai *strategic business partner* bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong pencapaian tujuan dan sasaran BTEL dengan melakukan evaluasi berdasarkan *risk-based* audit secara

praktis dan dapat dilaksanakan.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Piagam Audit Internal BTEL yang disetujui oleh Direktur Utama Perseroan tanggal 3 April 2009 dimaksudkan sebagai pedoman standar yang memuat ukuran minimal tentang fungsi Audit Internal yang perlu diselenggarakan oleh BTEL serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Internal. Piagam Audit Internal ini ditujukan pula agar terciptanya kesamaan pemahaman dan landasan mengenai tingkat pemeliharaan kepentingan dan



objektif dan jasa konsultasi terutama yang menyangkut peningkatan dan penyempurnaan manajemen risiko, kontrol, dan proses tata kelola. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang proaktif, antusias, dan dinamis, berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada bisnis dan stakeholder, pemahaman terhadap pokok permasalahan dan area yang memiliki risiko tinggi, penekanan temuan pada kualitas, serta merekomendasikan penyelesaian yang

komitmen dari semua pihak yang terkait dengan BTEL.

Ruang lingkup pekerjaan audit oleh CIA mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi BTEL. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based* audit dengan melihat risiko-risiko terkait dengan objek penugasan audit. CIA bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan berdasarkan arahan Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris

ruang lingkup pekerjaan audit oleh CIA juga mencakup kegiatan badan-badan usaha afiliasi dan anak perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya secara baik kepentingan BTEL.

Ruang lingkup CIA mencakup audit dan penilaian atas efektivitas *risk management*, kecukupan dan efektivitas *system* pengendalian *intern*, kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah digariskan, serta efektivitas *governance processes* dengan melakukan:

1. Audit ketaatan (*compliance audit*) terhadap kebijakan, rencana dan anggaran, prosedur, peraturan dan kegiatan operasional lainnya.
2. Audit operasional (*operational/management audit*) dalam rangka meningkatkan efisiensi, pengamanan sumber daya dan dana, serta konsistensi dan efektivitas atas manfaat suatu kegiatan operasional atau program yang telah ditetapkan.
3. Audit Teknologi Sistem Informasi (TSI) untuk memastikan terjaminnya integritas data (benar, lengkap, aman, tepat waktu), efektivitas dan efisiensi prosedur operasional dan kelangsungan operasional teknologi sistem informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan teknologi sistem informasi. Termasuk melakukan audit atas setiap implementasi aplikasi TSI untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan, kepatuhan terhadap ketentuan, terdapat control yang memadai dan tersedianya sarana penelusuran kembali (*audit trail*), serta memberi rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan.
4. Audit jaringan telekomunikasi (*telecommunication network*) untuk optimasi peningkatan kualitas jaringan radio CDMA dalam pemenuhan cakupan, kualitas, dan kapasitas jaringan.
5. Audit khusus dan investigasi (*special and investigation audit*) terhadap hal-hal yang patut diduga atau diperkirakan merupakan suatu tindak perbuatan kecurangan/penyalahgunaan/manipulasi (*fraud*), penggelapan, penyimpangan terhadap ketentuan/peraturan internal maupun eksternal, dan lain sebagainya berdasarkan instruksi Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Pemantauan secara *off-site* atau *monitoring (desk audit)* terhadap segala aktivitas di seluruh unit kerja BTEL melalui analisis terhadap dokumen dan laporan.

Sesuai dengan program kerjanya, CIA melakukan kegiatan audit yaitu kegiatan *internal consulting services*. Pada pelaksanaannya, jasa konsultasi internal diarahkan pada pengawalan untuk penyelenggaraan operasional perusahaan khususnya berkenaan dengan respon terhadap risiko, pengembangan kerangka kerja dan strategi manajemen risiko, termasuk proses *risk assessment*, dalam pemetaan terhadap unit bisnis yang berisiko tinggi sebagai langkah antisipatif agar penyelenggaraan bisnis tetap mengindahkan rambu-rambu yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa hasil audit dan internal consulting memperoleh tanggapan yang memadai dari *auditee*, maka dilakukan upaya pengawasan tindak lanjut. Tindak lanjut di lapangan dilakukan oleh *auditee* yang kemudian dimonitor oleh CIA. Untuk hal ini, tindak lanjut dibatasi pada area-area proses bisnis yang signifikan dengan target waktu yang disepakati bersama.

KEGIATAN INTERNAL AUDIT

Pada tahun 2020, fokus kegiatan Internal Audit lebih pada pengawasan dan pengawalan strategi dan rencana bisnis Perseroan sehubungan model bisnis dan inisiatif baru Perseroan. Baik diminta oleh Direksi maupun proaktif, Internal Audit melakukan *internal consulting services* dengan titik berat pada penyelenggaraan operasional perusahaan khususnya berkenaan dengan respon terhadap risiko, pengembangan kerangka kerja dan strategi manajemen risiko, termasuk proses *risk assessment*, dalam pemetaan terhadap unit bisnis yang berisiko tinggi sebagai langkah antisipatif agar penyelenggaraan bisnis tetap mengindahkan rambu-rambu yang berlaku. Untuk memastikan bahwa hasil audit dan *internal consulting* memperoleh tanggapan yang memadai dari auditee, maka dilakukan upaya pengawasan tindaklanjut. Tindak lanjut di lapangan dilakukan oleh auditee yang kemudian dimonitor oleh CIA. Untuk hal ini, tindaklanjut dibatasi pada area-area proses bisnis yang signifikan dengan target waktu yang disepakati bersama.

AUDITOR INDEPENDEN

Dalam rangka memastikan berlakunya prinsip-prinsip akuntansi yang baik dalam penyusunan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada setiap tanggal 31 Desember dan serta laporan keuangan tengah tahun, serta laporan keuangan interim yang memerlukan proses audit atau limited review, Perseroan menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercatat di OJK. Di tahun 2020, Direksi Perseroan atas rekomendasi Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy sebagai auditor independen yang mengaudit laporan keuangan konsolidasian periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan laporan keuangan konsolidasian interim periode yang berakhir tanggal 30 September 2020. Kantor akuntan yang ditunjuk tidak menerima penugasan lain dari Perseroan yang menyebabkan timbulnyabenturan kepentingan bagi KAP dalam menjalankan tugasnya. Perseroan dan KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy mengkonfirmasi bahwa tidak ada hubungan afiliasi atau istimewa antara Perseroan dan KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy. Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan selama tahun 2020 untuk fee jasa audit KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy adalah sebesar Rp 343 juta di luar PPN.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko bagi BTEL merupakan bagian penting dari implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Peran sistem manajemen risiko disadari penuh oleh BTEL sangat krusial dalam setiap proses operasional Perusahaan. Setiap tahapan proses dari awal sampai akhir akan diukur dan disimulasikan dengan potensi risiko kemungkinan besar akan dihadapi berikut dengan perencanaan mitigasi yang matang. Meskipun dalam kondisi dan situasi kinerja keuangan yang kurang menguntungkan, namun Perseroan tetap memegang dan menerapkan sistem manajemen risiko

sebagai proses yang menghasilkan produk layanan yang handal sekaligus siap dengan segala antisipasi yang diperlukan terlebih untuk menjalankan model bisnis dan inisiatif baru Perseroan. BTEL melaksanakan prosedur manajemen risiko yang disebut *risk self assessment*, yang membantu BTEL mengevaluasi eksposur risiko di setiap proses bisnis. Seluruh karyawan yang terlibat di dalam proses bisnis berperan dalam menentukan, mengevaluasi, dan mengawasi risiko dalam upaya membangun kerja sama tim dan komitmen yang kuat untuk mengelola risiko dan melaksanakan proses bisnis.

PROSES MANAJEMEN RESIKO OPERASIONAL BTEL

Proses manajemen risiko di BTEL dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional

Identifikasi dilakukan untuk setiap produk, aktivitas, proses dan sistem informasi yang ada dan akan digunakan oleh perusahaan. Identifikasi dimulai dari memahami bagaimana proses bisnis dilakukan sesuai dengan pemetaan proses operasional yang ada. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses, dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran perusahaan.



2. Penilaian/Pengukuran Risiko Operasional

Melakukan klasifikasi kejadian risiko ke dalam beberapa kategori, mulai dari yang impact dan atau frekuensinya paling rendah (*Very Low Frequency/Very Low Impacts*) hingga yang

tertinggi (*Very High Frequency/Very High Impacts*). Kemudian diterapkan *Risk Appetite* untuk menentukan level besaran risiko operasional yang dapat diterima Perseroan agar mampu memaksimalkan hasil dari risiko operasional yang ada ataupun yang mungkin akan terjadi. Toleransi risiko operasional BTEL direfleksikan dalam suatu evaluasi risiko berupa dampak dan kemungkinan terjadinya risiko operasional yang telah disepakati yang dihasilkan dalam proyek ERM. Aspek dalam kriteria yang berdampak lebih besar dari *high* tidak dapat ditoleransi dan perlu ditangani dengan segera.

3. Pengawasan/Pemantauan Risiko Operasional

Pemantauan/pengawasan risiko operasional dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional serta kerugian (*loss events*) yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas fungsional (*major business line*), antara lain dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal (*internal control*). Fungsi *Operational Risk* menyusun laporan mengenai dampak kerugian risiko operasional dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi.

4. Pengendalian Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional dicantumkan di dalam kebijakan manajemen risiko perusahaan. Pengendalian risiko operasional yang dilakukan adalah:

- Risk Acceptance*. Manajemen mengambil sepenuhnya risiko operasional karena memang harus diambil untuk memanfaatkan kesempatan bisnis. Kontrol risiko operasional yang ketat dijalankan apabila *risk acceptance* akan diterapkan.
- Risk Avoidance*. Risiko operasional dihindarkan dengan apabila manfaat suatu aktivitas bisnis tidak lebih besar atau sama dengan eksposur risiko operasional.
- Risk Transfer*. Risiko operasional yang masih melekat pada aktivitas bisnis dipindahkan ke pihak lain yang akan mengambil alih risiko operasional tersebut.
- Risk Mitigation*. Upaya memperkecil kemungkinan terjadinya risiko operasional dengan menciptakan tindakan-tindakan alternatif yang dapat memperkecil kerugian apabila risiko operasional terjadi.

RISK MATRIX

Risiko-risiko lain yang menjadi subyek pengendalian

		CONSEQUENCE				
		Negligible 1	Minor 2	Moderate 3	Major 4	Catastrophic 5
LIKELIHOOD	5 Almost certain	Moderate 5	High 10	Extreme 15	Extreme 20	Extreme 25
	4 Likely	Moderate 4	High 8	High 12	Extreme 16	Extreme 20
	3 Possible	Low 3	Moderate 6	High 9	High 12	Extreme 15
	2 Unlikely	Low 2	Moderate 4	Moderate 6	High 8	High 10
	1 Rare	Low 1	Low 2	Low 3	Moderate 4	Moderate 5

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi, risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak hanya risiko operasional melainkan juga risiko-risiko lainnya yang bersumber dari berbagai lingkungan internal dan eksternal yang terkait erat dengan industri telekomunikasi. Risiko-risiko ini dikendalikan dibawah koordinasi Direksi dan fungsi-fungsi terkait di BTEL dan melalui arahan Komite Manajemen Risiko BTEL. Risiko-risiko yang menjadi lingkup pengendalian manajemen BTEL adalah:

1. Risiko Stabilitas Ekonomi.

Perusahaan menghadapi risiko dari kondisi perekonomian domestik maupun global; termasuk faktor perekonomian makro seperti inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar. BTEL telah mengantisipasi risiko tersebut dengan melakukan pengawasan dan mencari ahli di luar BTEL yang akan memberikan saran jika diperlukan.

2. Risiko Perubahan Politik dan Pemerintahan.

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat ditata oleh peraturan. Setiap perubahan dalam peraturan pemerintah akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan. BTEL mengantisipasi risiko ini dengan menyusun rencana *contingency* untuk menghadapi lingkungan politik yang tidak mendukung atau kurang mendukung. Di samping itu, BTEL mengoptimalkan kinerja unit-unit terkait yang menjalankan fungsinya dalam memonitor kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sehingga kepatuhan tetap terjaga.

3. Risiko Fluktuasi Valuta Asing.

BTEL beroperasi di Indonesia dengan pendapatan dalam mata uang Rupiah. Di lain pihak, sebagian kewajiban BTEL adalah

dalam mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar valuta asing terhadap Rupiah dapat berdampak langsung kepada keuntungan Perusahaan.

4. Risiko Persaingan.

BTEL menghadapi persaingan yang ketat dengan banyaknya pemain di sektor telekomunikasi. Perusahaan mengantisipasi lingkungan yang penuh persaingan dengan meningkatkan layanan dan melakukan inovasi produk secara terus-menerus dan dengan pendekatan yang bersifat menyeluruh.

5. Risiko Perkembangan Teknologi.

BTEL sangat dipengaruhi oleh perubahan yang cepat di bidang teknologi yang terdapat di industri telekomunikasi. BTEL mengantisipasi risiko ini dengan cara



mendorong *product development* yang mengikuti dan mengantisipasi perkembangan teknologi terkini. Langkah ini membuat BTEL mampu mengantisipasi kebutuhan pasar terhadap teknologi tersebut.

6. Risiko Ketergantungan pada Jaringan Pihak Lain.

Kegiatan usaha BTEL sangat tergantung kepada perjanjian interkoneksi atau perjanjian pemanfaatan Jaringan telekomunikasi dengan pihak atau operator penyedia jaringan telekomunikasi serta infrastruktur lainnya yang melekat. Tidak tersedianya jaringan dapat berdampak pada terganggunya layanan kepada pelanggan dan hilangnya pendapatan potensial. Untuk mengurangi risiko ini, BTEL sangat memperhatikan hubungan dengan pemerintah dan operator-operator lain untuk memungkinkan pemanfaatan jaringan secara terus-menerus.

7. Risiko ketergantungan pada Pola Kemitraan.

Model bisnis baru di depan maupun yang telah ada saat ini dapat dijalankan oleh BTEL dengan setidaknya dua pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Pola mandiri dimaksudkan bahwa BTEL dapat menjalankan sendiri bisnisnya dengan sarana dan prasarana yang disediakan sendiri. Hal ini berkaitan langsung dengan lisensi yang dimiliki atau peraturan yang dapat dipenuhi oleh BTEL dan kesanggupan secara keuangan dan operasional dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan bisnis. Pola kedua adalah kemitraan dimana dalam kondisi BTEL belum memiliki sarana dan prasarana sendiri maupun lisensi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, maka bermitra dengan pihak lain yang telah memiliki fasilitas dan lisensi yang diperlukan merupakan pilihan yang rasional. Namun demikian, risiko yang mungkin timbul adalah terkait dengan posisi tawar dan dominan yang biasanya berada lebih besar pada mitra. Pemutusan kemitraan dari waktu ke waktu merupakan risiko dengan perencanaan mitigasi tersendiri.

8. Risiko Fraud dan Berkurangnya Pendapatan.

Dalam aktivitas operasional dan finansial BTEL, ada kemungkinan muncul risiko terhadap terjadinya *fraud*. *Fraud* adalah penipuan, penggelapan atau bentuk penyimpangan lainnya baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional dan finansial BTEL. Dengan banyaknya inovasi pasar yang dilakukan oleh BTEL, risiko yang berasal dari *fraud* memiliki potensi dampak negatif yang harus diperhitungkan jika berlangsung dalam waktu lama dan dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan pendapatan dan keuntungan. BTEL melakukan pencegahan terhadap terjadinya *fraud* dengan menerapkan *revenue assurance* untuk pencegahan pengurangan pendapatan. *Revenue assurance* melakukan pemeriksaan pencatatan, kelengkapan transaksi dan sistem penagihan secara menyeluruh. Prosedur pengujian juga berlaku bagi produk dan layanan baru, sebelum diluncurkan secara komersial.



PERMASALAHAN HUKUM

PERKARA HUKUM

Pada tahun 2020 terdapat perkara penting yang melibatkan Perusahaan yaitu:

- Perkara gugatan perdata di pengadilan New York Amerika Serikat terhadap beberapa pihak termasuk Perusahaan oleh Universal Investment Advisory SA, Vaquero Master EM Credit Fund Ltd, dan Trucharm Ltd yang memegang lebih dari 25% (dua puluh lima persen) Wesel Senior -USD yang diterbitkan oleh Bakrie Telecom, Pte.Ltd (entitas anak). Gugatan tersebut terkait pemenuhan kewajiban pembayaran bunga Wesel Senior-USD. Gugatan ini sudah muncul sejak September 2014. Di tahun 2019 proses peradilan gugatan ini dihentikan sementara karena Perseroan mengajukan permohonan Chapter 15 ke Bankruptcy Court for the Southern District of New York.
- Permohonan Chapter 15 oleh Perseroan kepada the U. S. Bankruptcy Court for the Southern District of New York untuk pengakuan atas keputusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat yang telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) tanggal 9 Desember 2014. Sampai akhir 2020, proses peradilan masih berlangsung dan belum terdapat keputusan dari pengadilan.

Kedua proses peradilan tersebut berikut putusannya tidak akan mempengaruhi keputusan homologasi Perjanjian Perdamaian dalam PKPU BTEL yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan mengikat berdasarkan Keputusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat Nomor 59/Pdt.Sus/PKPU/2014/PNiaga.Jkt.Pst tanggal 9 Desember 2014 sebagaimana juga telah dikuatkan Mahkamah Agung RI melalui putusan Nomor 83PK/Pdt.Sus-Pailit/2015 tanggal 23 Oktober 2015.

maka Bursa Efek Indonesia masih tetap memberlakukan sanksi suspensi perdagangan saham BTEL di pasar reguler dan pasar tunai sepanjang tahun 2020.

- Sebagai perusahaan publik dan emiten, BTEL memiliki kewajiban terhadap ketentuan-ketentuan dalam peraturan perundangan -undangan di bidang pasar modal, dalam hal ini terutama peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (Bursa). Pada tahun 2020, Perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan tahunan 2019. Atas keterlambatan tersebut OJK dan Bursa mengenakan sanksi administrasi berupa teguran dan denda untuk dibayarkan dengan baik oleh Perseroan.

SANKSI ADMINISTRASI

- Sebagai tindak lanjut terhadap laporan keuangan Perseroan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang masih dengan opini *disclaimer* dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit,

NILAI-NILAI PERUSAHAAN



PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai perusahaan publik yang wajib mengedepankan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya, Perseroan senantiasa dalam keadaan apapun mempraktekkan secara konsisten gagasan prinsip-prinsip dasar GCG dengan antara lain untuk:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan melalui penerapan maksimal prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan agar Perseroan mempunyai daya saing kuat baik secara nasional maupun regional.
2. Mendukung pengelolaan perusahaan secara bersih, transparan, dan profesional serta memberdayakan fungsi dan kemandirian masing-masing organ BTEL, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham, dan Karyawan.
3. Mendorong agar pengelolaan perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral integritas yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial BTEL terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar BTEL.

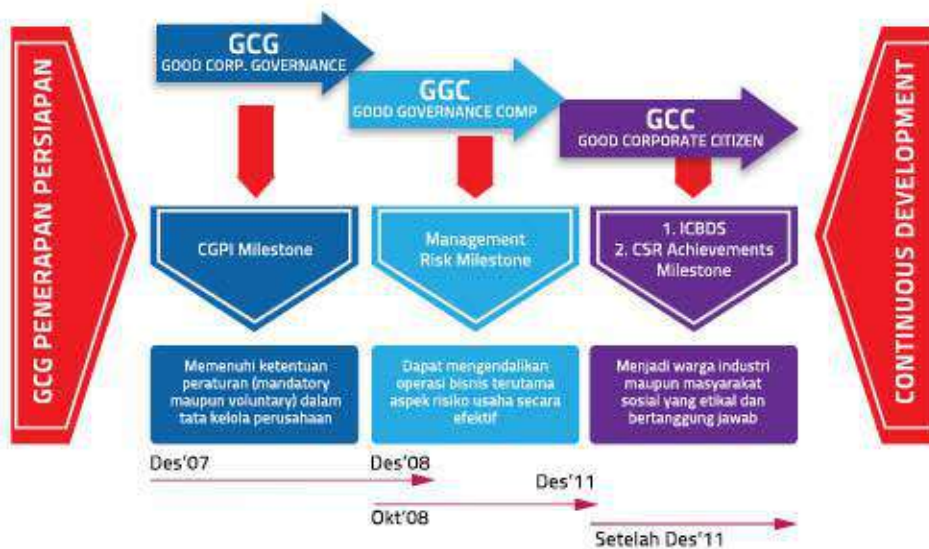
Dari sisi eksternal, penerapan GCG di Perusahaan berpatokan pada kerangka hukum yang menjadi dasar gagasan pemikiran dan penerapan GCG tersebut yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada tahap-tahap awal menjadi perusahaan publik, Perseroan telah berinisiatif untuk membuat peta jalan (*roadmap*) tata kelola perusahaan sebagai acuan bagi manajemen dan seluruh karyawan untuk melaksanakan tugas operasional dan kegiatan usaha dimana roadmap ini sendiri disusun dengan berdasarkan pada:

1. Visi dan misi Perusahaan
2. Pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG)
3. Pertimbangan atas faktor-faktor dan kondisi internal organisasi Perusahaan serta dinamika lingkungan bisnis di industri saat ini dan masa yang akan datang.

Roadmap tersebut berangkat dari konsep suatu proses yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi GCG sebagai berikut:



Keterangan:

- **Milestone 1. GCG (Good Corporate Governance)**
Memenuhi ketentuan dan peraturan (mandatory maupun voluntary) dalam tata kelola perusahaan
- **Milestone II. GGC (Good Governance Compliance)**
Dapat mengendalikan operasi bisnis terutama aspek risiko usaha secara efektif
- **Milestone III. GCC (Good Corporate Citizen)**
Menjadi warga industri maupun masyarakat sosial yang memiliki etika dan bertanggung jawab dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, meskipun dalam kondisi keuangan dan operasional yang kurang menguntungkan, Perseroan tetap berupaya seoptimal mungkin dalam menjalankan kegiatan usaha untuk secara konsisten memperhatikan perangkat pendukung prinsip tata kelola perusahaan sebagai berikut:

1. PAKTA INTEGRITAS (PI)

PI merupakan pernyataan/janji pimpinan dan karyawan tentang komitmen untuk melaksanakan segala tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Perseroan. Komitmen tersebut ditunjukkan BTEL dengan telah ditandatanganinya Piagam Pakta Integritas sejak 1 Agustus 2006 dan dilanjutkan dengan penyusunan Modul PI PT Bakrie Telecom Tbk. yang merupakan kumpulan aturan pelaksanaan yang rinci, meliputi segala aspek yang diperlukan dalam rangka melaksanakan PI secara benar dan efektif di lingkungan PT Bakrie Telecom Tbk., menuju perwujudan Perseroan sebagai suatu lingkungan integritas yang efektif di Indonesia.

2. TATA KELOLA PERUSAHAAN/CORPORATE GOVERNANCE (CG)

Secara umum CG didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ Perseroan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perseroan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Baik (*Good*) dalam konteks CG adalah tingkat pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep CG. Untuk memastikan tercapainya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), BTEL menggunakan 5 (lima) prinsip dasar, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran.

3. ATURAN BERPERILAKU/CODE OF CONDUCT (COC)

Aturan berperilaku yang diterapkan BTEL mencakup kewajiban dan larangan yang mengatur hubungan kerja baik secara hubungan internal antar pimpinan dengan pimpinan, pimpinan dengan karyawan, karyawan dengan karyawan, dan hubungan eksternal antara perusahaan dengan pihak eksternal.

CoC berasal dari budaya Perseroan. Dalam CoC terdapat dua panduan etika:

- a. Etika umum sebagai kontrol atas perilaku karyawan, misalnya dalam hal berinteraksi dan kerahasiaan.
- b. Etika bisnis yang berlaku dalam masalah tender dan berinteraksi dengan piutang dagang.

4. FOIS (FINANCIAL OPERATIONAL INTEGRATED SYSTEM)

FOIS (*Financial Operational Integrated System*) dalam *logical framework* penerapan BTP (Bersih, Transparan, dan Profesional) di BTEL memiliki fungsi menterjemahkan prinsip-prinsip GCG dan CoC ke dalam tindakan nyata dengan menitikberatkan pengecekan secara *detail* dan simetris antara kegiatan operasional di lapangan dengan aspek keuangannya baik dalam anggaran, penggunaan, dan pencatatannya.

Kegunaan FOIS adalah mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang bersifat koruptif baik yang dilakukan oleh orang dalam, maupun bekerja sama dengan pihak luar. Ada 2 hal yang diperhatikan dalam penerapan FOIS, yaitu:

- a. Aktualisasi kebijakan, aturan, dan SOP di operasional perusahaan yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan; dan

b. Sistem pengawasan dari aspek keuangan dan operasional secara terpadu.

5. PROSEDUR KERJA STANDAR (STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE/SOP)

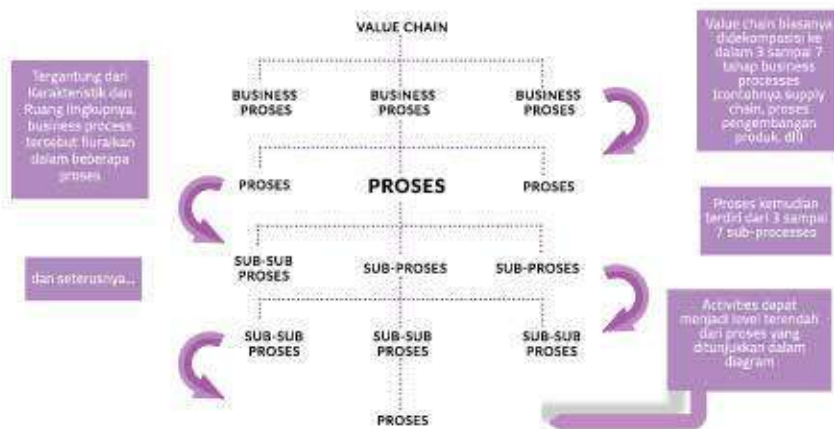
SOP menjadi bagian penting dalam pergerakan proses bisnis BTEL. Konsep pembangunan dan penerapan SOP dilakukan oleh Perusahaan melalui dua pendekatan yaitu: *Top down Approach* dan *Bottom Up Approach* yang sangat dipengaruhi dengan karakteristik SOP yang dibutuhkan pada saat atau pada tujuan bisnis tertentu.

• TOP DOWN APPROACH

Dimulai dari value chain BTEL kemudian dikembangkan dalam *business process* dan *sub process* sampai ke level aktivitas.

• BOTTOM UP APPROACH

Pendekatan yang dimulai dari aktivitas-aktivitas yang telah ada di level operasional kemudian dikembangkan menjadi suatu prosedur kerja standar (SOP)



6. ETIKA BISNIS

Etika bisnis merupakan bagian awal dari upaya BTEL untuk membangun kerangka GCG di Perseroan. Etika bisnis merupakan kerangka dasar tingkah laku atau filosofi yang digunakan oleh seluruh karyawan BTEL dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dengan berpedoman pada etika bisnis maka akan terbentuk perusahaan yang bersih (GCG).

Konsep etika bisnis di BTEL adalah bagaimana unsur-unsur yang ada di BTEL yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu dan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis atau menjalankan bisnis berlaku secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak bergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Prinsip yang digunakan dalam etika bisnis, yaitu:

a. Prinsip Otonomi, sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya lebih baik untuk dilakukan. Dan orang yang otonom tahu apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis.

- b. Prinsip Kejujuran, yang terbagi menjadi tiga bagian:
- Kejujuran dalam syarat perjanjian dan kontrak.
 - Kejujuran dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu yang sebanding dengan harga.
 - Kejujuran dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
- c. Prinsip Keadilan, menekankan perlakuan yang sama pada setiap individu sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Prinsip Saling Menguntungkan, menekankan agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak. Dalam bisnis yang kompetitif, prinsip ini menuntut agar persaingan bisnis haruslah melahirkan suatu *win-win solution*.

Prinsip Integritas Moral, dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama perusahaannya. Dengan kata lain, prinsip ini merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan.

KODE ETIK

Kode Etik yang dipegang sebagai bagian dari nilai-nilai Perusahaan adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jujur, yang bermakna bahwa terdapat keselarasan antara pemikiran, perkataan, dan perbuatan; menghindari benturan kepentingan; menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas; dan mengakui kesalahan serta menyampaikan sesuatu sesuai fakta.
2. Tanggung Jawab, yang bermakna bahwa terdapat kemampuan untuk menerima amanat dan menjalankan tugas serta kewajiban yang diberikan; dan menuntaskan pekerjaan yang diberikan
3. Visioner, yang bermakna bahwa terdapat keyakinan dalam mewujudkan rencana dan cita-cita; dan ingin melakukan penyempurnaan dan menjadi yang terbaik.
4. Disiplin, yang bermakna bahwa konsistensi terhadap rencana yang telah dibuat dan menjalankan sesuai ketentuan; dan tidak berhenti berupaya hingga mencapai hasil yang diinginkan.



5. Kerja sama, yang bermakna bahwa terdapat optimalisasi potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama, dan saling mendukung untuk menyelesaikan tugas bersama dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang disepakati bersama;
6. Adil, yang bermakna bahwa terdapat pengambilan sikap dan keputusan secara proporsional, dan mengapresiasi serta menghukum sesuai dengan ketentuan
7. Peduli, yang bermakna bahwa terdapat pemahaman atas kondisi pihak lain dan ikut merasakan kesulitan yang dihadapi; dan berinisiatif membantu menyelesaikan masalah atau pekerjaan.

BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam kerangka kerja Perusahaan di samping dukungan sistem pengendalian internal, penerapan GCG, dan kode etik, Perusahaan juga membangun nilai-nilai yang didorong menjadi corporate culture dan identitas yang melekat pada setiap insan Perusahaan.

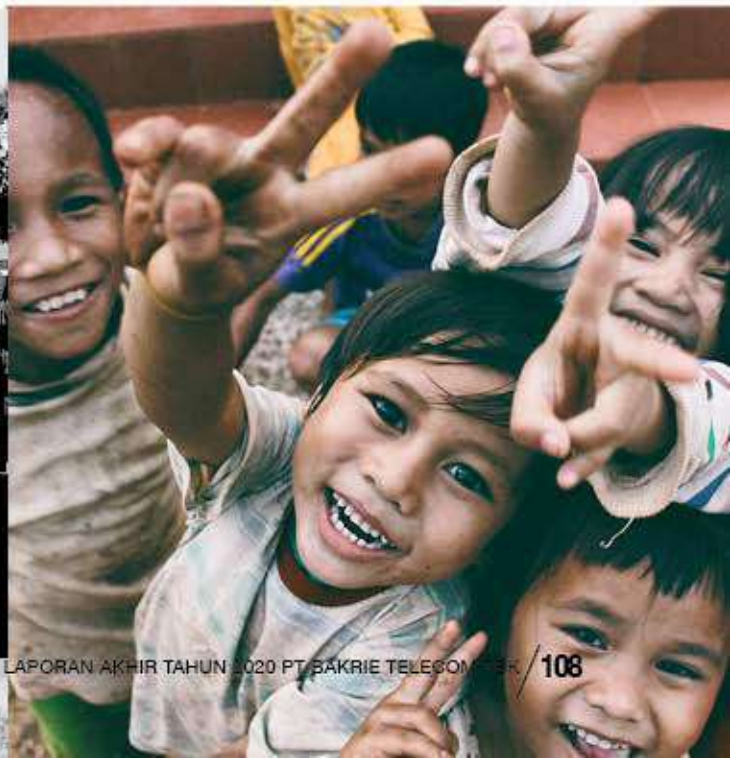
- *PASSION*, dorongan untuk menyebarkan energi positif dan menularkannya kepada lingkungan perusahaan. Perilaku nilai tersebut meliputi integritas, penghargaan martabat, motivasi, semangat, dan mempelajari tren, teknologi, metode, dan keterampilan baru.
- *APPRECIATING PEOPLE*, menghargai karyawan sebagai faktor terpenting dengan memahami dan mengakui kontribusi setiap individu. Perilaku nilai tersebut meliputi penghormatan dan penghargaan terhadap sesama, baik internal maupun eksternal, dan pengembangan para pegawai dan mitra sendiri.
- *CUSTOMER CENTRIC*, menyenangkan pelanggan dan melayani mereka dengan produk dan layanan berkualitas tinggi. Perilaku nilai tersebut meliputi interaksi secara langsung dengan pasar, mencari tahu dan memahami kebutuhan pelanggan, pelayanan yang setara bagi semua pelanggan.
- *OPERATIONAL EXCELLENCE*, memahami pentingnya efisiensi dan efektivitas dan dampaknya kepada kepuasan pelanggan. Perilaku nilai tersebut meliputi semangat lebih cepat, lebih baik, dan lebih terjangkau harganya, profesionalisme, disiplin, kerja sama dan sinergi.
- *INNOVATION*, keberanian untuk berkompetisi, memproduksi, dan menyuarakan terobosan untuk mendorong perusahaan agar menjadi yang terdepan dalam persaingan bisnis. Perilaku nilai tersebut meliputi mental "Bisa", berpikir kreatif, berpikir secara unik dalam hubungan dengan pengalaman pelanggan, dan berani mengambil risikoyang telah diperhitungkan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia sepanjang tahun 2020 membawa dampak yang dahsyat bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat luas. Pandemi yang dibarengi dengan kebijakan PSBB, membatasi ruang gerak sosial dan kegiatan ekonomi yang berujung pada melemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat. Segmen masyarakat yang mengandalkan pendapatan secara harian mendapatkan tekanan paling dalam karena terhalangnya aktivitas mata pencaharian sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan semakin meningkatnya angka warga terpapar Covid-19. Kesiapan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan benar-benar teruji untuk berjibaku mengatasi Covid-19 sepanjang tahun 2020. Tak sedikit tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat gugur dalam perang melawan Covid-19. Kondisi ini pun tidak cukup ditunjang dengan sarana alat pelindung diri (APD) yang jumlahnya terbatas untuk melindungi tenaga kesehatan.

Berangkat dari kondisi tersebut dan menyadari tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang melekat, Perseroan turut bersumbangsih dengan memberikan bantuan dalam bentuk sembako bagi warga yang membutuhkan dan alat pelindung diri (APD) serta sarana kesehatan lainnya bagi tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan menangani warga terpapar Covid-19. Dalam pemberian dan penyalurannya, Perseroan secara kekeluargaan dalam semangat kesetiakawanan sosial Kelompok Usaha Bakrie mempercayakan bantuan tersebut melalui Bakrie Amanah dan Yayasan Bakrie Untuk Negeri.

Di samping itu, Perseroan juga memberikan sumbangsih melalui Majelis Ta'lim Esia dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bakrie Telecom, dengan menyediakan konsumsi berbuka puasa bagi jamaah masjid Wisma Bakrie. Jamaah yang tidak hanya para karyawan Perseroan maupun dari kantor tetapi juga masyarakat sekitar Wisma Bakrie dalam hal ini termasuk para pedagang kaki lima yang berdagang di sekitar Wisma Bakrie, sangat terbantu di tengah himpitan ekonomi akibat *pandemic* Covid-19.



The background features a series of concentric, glowing circles that create a tunnel-like effect. The color gradient transitions from a deep purple at the bottom to a bright blue at the top. Small, white, star-like particles are scattered throughout the scene, adding a sense of depth and movement.

HALAMAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT BAKRIE TELECOM TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juni 2021

DEWAN KOMISARIS



TAUFAN E. N. ROTORASIKO
Komisaris Utama

R. BISMARKA KURNIAWAN
Komisaris

JOHN PIETER NAZAR
Komisaris Independen

DIREKSI



HARYA MITRA HIDAYAT
Direktur Utama


JASTIROMO ABI
Direktur

ANDI PRAVIDIA SALIMAN
Direktur




HALAMAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN

PT Bakrie Telecom Tbk
Wisma Bakrie Lt 2
Jl. HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

 +6221 - 5292 0264

 www.bakrietelecom.com

 corsec@bakrietelecom.com